

**KONTRIBUSI USAHA SAGU PD. LEGA HARAPAN SELATPANJANG
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI TINJAU DARI EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum
UIN Suska Riau



DISUSUN OLEH:

NURSILAWATI

10725000350

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “Kontribusi Usaha Sagu PD. Lega Harapan Selat panjang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Tinjau Dari Ekonomi Islam”. Pembahasan judul ini dilatar belakangi pertimbangan bahwa di daerah Selatpanjang kecamatan Tebing tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti banyak terdapat tanaman pohon rumbia yang merupakan bahan baku untuk pembuatan tepung sagu dan jenis produk lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan di PD. Lega Harapan di Jl. Tebing tinggi No. 27 Selat panjang sebagai pusat perkantoran dan kegiatan pemasarannya, sedangkan lokasi pabriknya berada di desa Tanjung kecamatan Tebing tinggi yang jaraknya tidak begitu jauh dari ibukota kecamatan Selatpanjang. Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana produktifitas Usaha sagu PD. Lega Harapan selat panjang, bagaimana kontribusi usaha sagu PD. Lega Harapan selatpanjang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, dan tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi usaha sagu PD. Lega Harapan selat panjang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Subjek dari penelitian ini adalah Pimpinan perusahaan, Karyawan perusahaan dan Petani Sagu yang menjual hasil perkebunan sagu mereka ke perusahaan PD. Lega Harapan Selat panjang yang memproduksi tepung sagu. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah Kontribusi usaha Sagu PD. Lega Harapan Selat panjang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Tinjau Dari Ekonomi Islam. Objek dalam penelitian ini adalah kontribusi usaha sagu PD. Lega Harapan Selatpanjang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Tinjau dari Ekonomi Islam. Populasi dalam penelitian ini adalah 310 orang dengan sampel 31 orang yang diambil dengan teknik random sampling. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari pimpinan perusahaan, petani sagu dan karyawan. Data skunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, serta informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa konsep atau teori-

teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan metode penulisan yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dan mengklarifikasikan data berdasarkan persamaan jenisnya. Jenis analisa data yang digunakan adalah menggunakan deskriptif, dimana penulis menggambarkan masalah secara mendetail.

Dengan penelitian ini disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan bahan baku dari lahan kebun sendiri dan membeli dari petani sagu dan cara pengolahan sagu menjadi tepung sagu dilakukan dengan cara yang baik dan cara mengolahnya dilakukan dengan benar.

Dari penjelasan tentang Kontribusi usaha sagu didesa Tanjung Kabupaten kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Ekonomi Islam, penulis berpendapat tidak ada praktek yang melanggar syariat yang dilakukan oleh perusahaan sagu ini. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb,

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta Alam yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang mempunyai pengetahuan yang luas dan sumber kebenaran semoga senantiasa kita selalu mendapatkan syafaatnya.

Skripsi ini berjudul : “ **KONTRIBUSI USAHA SAGU PD. LEGA HARAPAN SELATPANJANG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI TINJAU DARI EKONOMI ISLAM** ” yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil dan pemikiran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Ayahanda Heri Ibrahim dan Ibunda Kamsiah yang sangat penulis cintai dan sayangi, yang tak pernah bosan memberikan penulis bimbingan dan nasehat, yang tak pernah lelah untuk mencarikan penulis biaya demi mencapai keberhasilan serta dengan do'a tulus mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini .

Yang telah mengorbankan kebahagiaannya dan memberikan kasih sayang, perhatian serta senantiasa mendo'akan penulis dalam menuntut

ilmu agar menjadi manusia yang patuh dan taat terhadap Agama, berguna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa. Selanjutnya buat Abang-abangku: Deddy dan Mubarak serta Adik-adikku tercinta: Ajoy dan Syafrizal. Dan semua keluarga yang telah mendo'akan serta mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

2. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir MA, selaku Rektor dan para staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.

Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum dan Pembantu Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum

3. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Si dan Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam dan seluruh Dosen serta karyawan (segenap akademik) Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan selama mengikuti masa perkuliahan.

4. Bapak Drs.Zainal Arifin, M.Ag, selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis selama penulis mengikuti masa perkuliahan.

5. Bapak H. Mhd. Kastulani, S.H, M.H selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis demi penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Amrul Muzan, M.A yang juga telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan-masukan atas penyelesaian skripsi ini

7. Bapak Pimpinan dan semua karyawan PD. Lega Harapan Selatpanjang, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian dan kesempurnaan skripsi ini.

8. Terimakasih kepada kakanda Wahidah dan Misliadi yang telah banyak memberi bantuan moril dan spiritual, kepada Siti Fairus dan Mislina terimakasih atas dukungannya.
9. Terima kasih kepada Aditya Warman dan Susilawati yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa buat teman-teman seperjuangan terutama Helmi Yati, Sukma Warni, Hajar Mawati, Deysi Susanti dan teman-teman EI 4 angkatan 2007 yang selalu memberikan support, do'a, dan semangat kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah tempat penulis mohon do'a serta harapan semoga semua yang telah diberikan kepada penulis baik dorongan, bantuan, partisipasi dan sumbangan pikiran dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal disisi-Nya. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Oktober 2011

Penulis

Nursilawati
NIM. 10725000350

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II PROFIL PD. LEGA HARAPAN SELATPANJANG

A. Letak Geografis dan Demografis PD. Lega Harapan Selatpanjang	14
B. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	16
C. Struktur Organisasi Perusahaan	18
D. Aktivitas Perusahaan	23

E. Pengertian Usaha Sagu.....	25
F. Dasar Hukum Usaha.....	26
G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku.....	28
H. Pendapatan Petani Sagu	35

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG KONTRIBUSI

A. Pengertian Kontribusi.....	37
B. Teori Tentang Pendapatan.....	40
C. Prinsip-Prinsip dalam Berusaha	42
D. Faktor-faktor Produksi Dalam Islam.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Produktifitas Usaha Sagu PD. Lega Harapan Selatpanjang dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.....	56
B. Apa Saja Kontribusi Usaha Sagu PD. Lega Harapan Selatpanjang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	60
C. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Kontribusi Usaha Sagu PD. Lega Harapasn Selatpanjang Dalam Meningkatkan Pendapatan masyarakat.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Realisasi Bahan baku PD. Lega Harapan Selatpanjang	4
Tabel III.1	: Persediaan bahan Baku Perusahaan PD. Lega Harapan Selatpanjang Periode 2006-2010	29
Tabel IV.1	: Tanggapan Responden Tentang Keikhlasan Petani dalam menjual Sagu mereka Kepada PD. Lega Harapan	57
Tabel IV.2	: Tanggapan Responden Tentang Kepedulian Perusahaan Terhadap Upah yang Di berikan Oleh Perusahaan.....	58
Tabel IV.3	: Tanggapan Responden Tentang Perbandingan Upah yang didapatkan Dengan Pekerjaan Yang Dilakukan	59
Tabel IV.4	: Tanggapan Responden Tentang Pendapatan Bonus Atas Hasil Kerja dan Penjualan Batang Sagu Pada Perusahaan PD. Lega Harapan.....	60
Tabel IV.5	: Tanggapan Responden Tentang Pengaruh Kontribusi Perusahaan Perhadap Pendapatan petani	61
Tabel IV.6	: Tanggapan Responden Tentang Sistem Penjualan Batang Sagu	62
Tabel IV.7	: Tanggapan Responden Tentang Kesejahteraan	63
Tabel IV.8	: Tanggapan Responden Tentang Upah Pengangkutan Bahan Baku	63
Tabel IV.9	: Tanggapan Responden Tentang Pembayaran Upah Kerja.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontribusi adalah sumbangan, pengaruh atau pemberian¹. Dalam Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas. Bahkan Allah tidak memberikan rezeki itu kepada kaum muslimin saja, tetapi juga kepada siapa saja yang bekerja keras.

Dalam suatu masyarakat yang ekonominya agraris, mereka dapat hidup dan mencukupi kebutuhannya dari hasilnya sendiri. Umumnya mereka berkembang dari organisasi industri rumah tangga². Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan Allah SWT. Ia bisa melakukan aktifitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan makanan dan minuman dan sebagainya. Ia juga dapat melakukan aktifitas distribusi, seperti perdagangan, atau dalam bidang jasa seperti transportasi, kesehatan dan sebagainya.³

Manusia bisa menjadi pusat segala keberhasilan organisasi manakala tidak dikembangkan dan tidak ditingkatkan potensi-potensinya⁴. Sebaliknya,

¹ Peter salim, Yenhi Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press,1991) h.231s

² Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran, Dasar Konsep dan Strategi* (Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada,2007), h.8

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani,2005)Cet.ke-9, h.169

⁴ Faustino Cardono Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV.Andi Ofset,Penerbit: Andi,) h. 8

Manusia merupakan pusat segala keberhasilan Organisasi manakala segala dayanya dikembangkan secara Wajar dan meyakinkan.⁵ Dalam usaha pencapain perusahaan, permasalahan yang di hadapi manajemen bukan hanya terdapat pada bahan mentah, alat-alat kerja, mesin- mesin produksi, uang dan lingkungan kerja, tetapi juga menyangkut karyawan (Sumber Daya Manusia) yang mengelola faktor-faktor produksi lainnya Tersebut.

Dewasa ini banyak negara didunia mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Pendapatan riil meningkat dari generasi ke generasi yang mendorong peningkatan konsumsi terhadap barang dan jasa dibandingkan dengan masa sebelumnya. Keadaan ini menggambarkan peningkatan standar kehidupan antar generasi.

Proses produksi yang terjadi dalam berbagai macam pabrik saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai akibat kemajuan yang di capai di bidang teknologi dan komputer. Pengembangan karyawan bertujuan dan bermanfaat bagi perusahaan, karyawan, konsumen, atau masyarakat yang mengkonsumsi barang atau jasa yang di hasilkan perusahaan. Pengembangan karyawan bertujuan untuk meningkatkan efesiensi tenaga, waktu, bahan baku, dan mengurangi ausnya mesin-mesin. Pemborosan berkurang, biaya produksi relatif kecil sehingga daya saing perusahaan semakin besar.⁶

⁵ Veithrizal Riva'I, *Konsultan Manajemen dan bisnis Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori KePraktek* (Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada,2006), h.1

⁶ H.Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2007) h. 70-71

Produksi atau operasi merupakan salah satu fungsi utama perusahaan, yang menjalankan manajemen sistem perusahaan.⁷ Perusahaan merupakan suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara menguntungkan.⁸

Sebagai negara yang terletak di daerah tropika basah, Indonesia kaya akan tanaman penghasil karbohidrat. Umumnya karbohidrat berasal itu diperoleh dari biji-bijian seperti beras, gandum, jagung, dan lainnya. Dari jenis umbi-umbian seperti ubi kayu, ubi jalar, talas, dan lainnya, juga pada tanaman yang menyimpan karbohidrat yang berasal dari biji-bijian juga dapat diolah menjadi bentuk tepung sebelum dikonsumsi.⁹

Produksi atau operasi merupakan salah satu fungsi utama perusahaan, yang menjalankan manajemen sistem perusahaan. Perusahaan merupakan suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber Ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara menguntungkan. Namun demikian Perusahaan tidak dapat hidup sendirian. Perusahaan hidup bersama-sama komponen lain dalam satu tatanan kehidupan yang pluralitas dan kompleks, walau hendaknya berada dalam keseimbangan. Yang diperlukan adalah kreatifitas yang tinggi dan berorientasi jangka panjang, mempunyai kerjasama yang tinggi dan perilaku saling ketergantungan, mempunyai perhatian yang berkuantitas dan berkualitas, penerimaan resiko serta serta toleransi pada ketidakpastian.

⁷ Nangoi, Ranol, *Pengembangan Produksi Dan Sumber Daya Manusia Dalam Operasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996) h. 1

⁸ Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 1999) h.12

⁹ Haryanto Bambang Dan Philipus Pangloi, *Potensi Dan Pemanfaatan Sagu* (Yogyakarta : Kanuisius,1992) h.17

Perusahaan sagu PD Lega Harapan berdomisili di Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti melakukan aktifitas pengolahan bahan sagu (Rumbia) menjadi tepung sagu. Berdasarkan perkiraan yang cermat ditetapkan pula jumlah bahan baku berupa Batang sagu yang tetap pula dari tahun ketahun. Kebutuhan bahan baku di peroleh dari lahan kebun sagu sendiri seluas \pm 500 Hektar yang terletak di Kecamatan Tebing Tinggi dan Belitung .¹⁰

TABEL I.1

Tahun	Rencana bahan baku (batang)			Realisasi bahan baku (batang)			Persentase realisasi (batang)		
	Inter	Exter	Total	Inter	Exter	Total	Inter	Exter	Total
2006	60.200	23.800	84.000	50.087	17.950	69.037	83,20	75,42	82,00
2007	60.200	23.800	84.000	45.038	20.980	66.018	74,81	88,15	78,59
2008	60.200	23.800	84.000	45.031	20.555	65.586	74,80	86,36	78,07
2009	60.200	23.800	84.000	43.824	19.576	63.400	72,79	82,25	75,47
2010	60.200	23.800	84.000	42.700	20.560	62.260	70,93	86,38	74,11

Sumber : Perusahaan Sagu PD. Lega Harapan

Dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa secara total perusahaan belum mampu memenuhi kebutuhan bahan baku sesuai dengan rencana yang ditetapkan setiap tahunnya (dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010). Kemampuan memenuhi bahan baku cenderung menurun yaitu dari 82,00% tahun 2006 langsung 74,11% pada tahun 2010. Kemudian di lihat dari sumber

¹⁰ Pak Jalius (Pimpinan Perusahaan), wawancara tanggal 5 April 2011

penyediaan bahan baku, ternyata bahan baku yang berasal dari dalam perusahaan (sumber intern) berkurang setiap tahunnya yaitu dari 83,20% tahun 2006 hingga 70,93 % pada tahun 2010, sedangkan kemampuan penerimaan bahan baku dari luar perusahaan (sumber extrn) meskipun belum dapat terpenuhi akan tetapi mengalami kenaikan dari 75,42 % tahun 2006 menjadi 86,38 % pada tahun 2010.

Usaha sagu ini sangat potensial karena bisa menerima karyawan yang banyak sehingga masyarakat didesa ini bisa menjadi sejahtera, bisa membeli bahan baku dari masyarakat sehingga menambah pendapatan masyarakat didesa ini. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih jauh tentang kontribusi Usaha sagu ini, perlu kiranya diketahui usaha yang mereka lakukan yaitu mengolah sagu menjadi tepung sagu sehingga diperoleh gambaran yang dapat memberikan informasi dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan sagu ini.

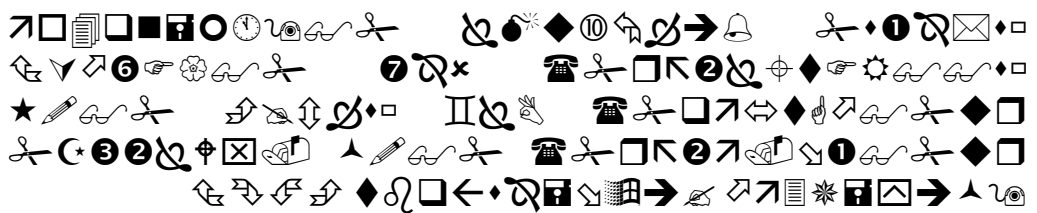
Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu Oikos dan Nomos, Oikos berarti rumah dan Nomos berarti aturan. Ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia di dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat maupun rumah tangga Negara.¹¹ Islam merupakan agama yang memerhatikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, untuk itu disamping memerintahkan umatnya untuk melaksanakan kewajiban ritual ibadah berupa

¹¹ Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) h.30s

sholat, puasa dan lain-lain, Islam juga mendorong umatnya untuk berusaha mencari rezeki sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup mereka didunia.¹²

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah- masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi rahmatan lil'alamin. Namun dalam perkembangannya, sistem ekonomi hanya di kenal dalam ruang lingkup yang sempit. Yakni hanya pada bank syariah, baitul mall wattamwil . dan asuransi syariah. Padahal ruang lingkup ekonomi itu meliputi sektor rill juga seperti perdagangan, pertanian, maupun industri.¹³ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai khalifah dimuka bumi ini telah di berikan Allah SWT hamparan bumi yang luas beserta isinya untuk kita kelola untuk menjadi berbagai macam usaha dan melakukan kegiatan produksi tanpa membuat kerusakan dimuka bumi tersebut.

Firman Allah dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi.



Artinya:

*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*¹⁴

¹²Hendi Suhendi, *Fikih Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2002) cet. 1 h.56

¹³Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.1

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Asy-Syifa,Semarang, 1999) h.933

Dari terjemahan ayat diatas dapat dilihat bahwa "maka bereteballah kamu dimuka bumi" dan carilah karunia Allah" maksudnya adalah Allah menyuruh atau memerintahkan manusia untuk bekerja atau berusaha dalam mencari rezeki. Tentunya rezeki yang halal dan baik menurut Islam.

Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menuangkan dalam bentuk skripsi, dengan judul :
"KONTRIBUSI USAHA SAGU PD. LEGA HARAPAN SELATPANJANG
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
SELATPANJANG KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI DI TINJAU DARI EKONOMI ISLAM"

B. Identifikasi Masalah

Dalam setiap usaha ada aspek utama yang menjadi pendukung keberhasilan suatu usaha, yaitu pengadaan bahan baku, proses pengolahan bahan baku, tenaga kerja / karyawan dan supplier.

Bahan baku diolah secara higienis serta sesuai dengan anjuran agama Islam yakni mengutamakan kebersihan sehingga hasil yang didapat akan maksimal dan memuaskan. Perusahaan ini mengolah batang sagu menjadi tepung Sagu, kemudian perusahaan ini juga membutuhkan tenaga kerja yang banyak, dan bahan baku ini berasal dari petani sagu yang bisa menyediakan bahan baku, dan membutuhkan supplier.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi hanya pada kontribusi usaha sagu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti ditinjau dari ekonomi Islam dan akan diteliti dari aspek produktifitas usaha sagu dan kontribusi perusahaan PD Lega Harapan terhadap pendapatan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dibawah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produktifitas Usaha Sagu pada PD Lega Harapan.?
2. Apa saja Kontribusi Perusahaan PD Lega Harapan terhadap pendapatan Masyarakat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap Kontribusi Usaha Sagu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana produktifitas usaha sagu pada PD Lega Harapan?
 - b. Untuk mengetahui apa saja kontribusi usaha sagu PD Lega Harapan apakah sudah meningkatkan pendapatan masyarakat?

- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap Kontribusi usaha Sagu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di UIN SUSKA RIAU.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan masalah kontribusi usaha sagu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Tanjung Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan referensi guna melakukan penelitian tentang kontribusi usaha sagu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PD. Lega Harapan Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Kecendrungan penulis memilih lokasi penelitian tersebut ingin mengetahui apakah perusahaan ini sudah memenuhi kontribusi apa belum dan tempat penelitian adalah tanah kelahiran peneliti, sehingga mudah dijangkau bagi peneliti dengan dana dan waktu terbatas

2. Subjek dan objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tenaga kerja pabrik sagu Lega Harapan Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti sedangkan objek dari penelitian ini adalah Kontribusi Usaha Sagu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah 310 orang yang terdiri dari pimpinan perusahaan, karyawan pabrik sagu, petani sagu. Untuk menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu mengambil secara acak. Dari hasil penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 31 orang yang terdiri dari 1 orang pimpinan perusahaan, 5 orang karyawan melalui wawancara dan 25 orang petani sagu yang melalui angket.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini berupa :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari karyawan dan para petani sagu pada pabrik sagu di Desa Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti yang berkenaan dengan hal-hal yang sedang diteliti.

b. Data Skunder

Data skunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, serta informasi yang

diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa konsep atau teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk menunjang penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap masalah yang terjadi dilapangan yang merupakan data primer.

b. Wawancara

Yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian.

c. Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh data mengenai kontribusi usaha sagu di Desa Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti melalui lembaran yang diberikan kepada responden.

d. Dokumentasi

Teknik ini berupa photo mengenai kegiatan kontribusi usaha sagu di desa Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

6. Metode Penelitian

Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan pengelompokan dan penulisan terhadap data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengklarifikasikan data berdasarkan persamaan jenisnya.

7. Analisa Data

Setelah semua data diperoleh dari lapangan dan merujuk kepada buku-buku yang ada di perpustakaan. Maka langkah selanjutnya adalah membuat analisa data. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana penulis menggambarkan masalah secara mendetail, kemudian dilakukan analisa secara mendalam dan dikaitkan dengan hukum Islam untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pandangan hukum Islam terhadap Kontribusi usaha sagu tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, jumlah bab yang akan digunakan adalah sebanyak lima bab diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan antara lain latar belakang masalah, indentifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN.

Dalam bab ini akan menjelaskan lokasi PD. Lega Harapan berdasarkan letak Geografisnya dan Demografis, Sejarah berdirinya Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Pengertian Usaha Sagu, Dasar Hukum

Usaha, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku, Pendapatan Petani Sagu.

BAB III : TUJUAN UMUM TENTANG KONTRIBUSI

Dalam bab ini akan menguraikan Pengertian Kontribusi, Teori Tentang Pendapatan, Prinsip-Prinsip Dalam Berusaha Faktor-Faktor Produksi Dalam Islam.

BAB IV : KONTRIBUSI USAHA SAGU PD .LEGA HARAPAN SELATPANJANG KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Dalam bab ini akan memuat tentang pokok pembahasan antara lain tentang produktifitas Usaha Sagu pada PD Lega Harapan Selatpanjang, Apa Saja Kontribusi Usaha Sagu PD. Lega Harapan Selatpanjang Dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat, Tinjauan Ekonomi Islam tentang Kontribusi Usaha Sagu PD. Lega Harapan Selatpanjang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Demografis PD. Lega Harapan Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti

1. Letak Geografis PD. Lega Harapan

PD Lega Harapan Selatpanjang terletak di Jl. Tebing Tinggi No. 27 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten kepulauan Meranti yang berkedudukan di Selatpanjang sebagai pusat perkantoran dan kegiatan pemasarannya . Sedangkan lokasi pabriknya berada di desa Ulu Tanjung Kecamatan Tebing Tinggi yang jaraknya tidak begitu jauh dari ibukota kecamatan yaitu Selatpanjang yang mana dapat ditempuh sekitar satu jam dengan menggunakan sarana angkutan air.

Luas wilayah PD Lega Harapan/ Desa Ulu Tanjung ketinggian tanah dari permukaan laut adalah 25 m dengan

- a. Jarak desa dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah 2,5 km yang biasa ditempuh dengan kendaraan angkutan air
- b. Jarak desa dengan pusat pemerintahan kabupaten adalah 2 km yang bisa ditempuh dengan waktu 45 menit
- c. Jarak desa dengan Dusun yang terjauh adalah 19 km yang bisa ditempuh dengan waktu 30 menit

Di lihat dari bentuk Wilayah, Desa Ulu Tanjung mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara dengan desa Lukun
- b. Sebelah selatan dengan desa Sesap
- c. Sebelah timur dengan desa Sali
- d. Sebelah barat dengan desa Suir

Jumlah karyawan Di desa Ulu Tanjung kabupaten kepulauan Meranti selama tahun 2007-2011 telah menunjukkan peningkatan jumlah dari populasinya.

2. Keadaan Demografis PD. Lega Harapan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Pabrik PD Lega Harapan di desa Ulu Tanjung ini merupakan daerah dataran dengan jenis tanah gambut. Musim yang terjadi di daerah ini hanya dua musim sebagaimana yang terjadi didaerah lainnya yaitu, musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi bulan September sampai bulan februari, sedangkan musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Agustus.

B. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Pada umumnya sebelum seseorang mendirikan perusahaan atau badan usaha terlebih dahulu akan memikirkan tentang barang apa yang akan dipakai untuk produksi, barang apa yang akan diproduksi dimana perusahaan akan didirikan dan bagaimana bentuk badan usahanya.

Demikian juga halnya dengan Perusahaan Sagu PD. Lega Harapan yang merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak dibidang pengolahan tepung sagu yang berlokasi di Selatpanjang kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1970 oleh bapak Maslam sebagai pemilik perusahaan. Pada waktu itu, status perusahaan ini tergolong perusahaan perseorangan.

Pendirian perusahaan Sagu PD. Lega Harapan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di daerah selatpanjang kecamatan Tebing Tinggi kabupaten kepulauan Meranti sangat banyak terdapat tanaman pohon rumbia yang merupakan bahan baku untuk pembuatan tepung sagu dan jenis produk lainnya. Tanaman tersebut tidak tumbuh secara liar sebagaimana yang terdapat di daerah lainnya, akan tetapi dikelola dengan baik melalui usaha perkebunan yang dilakukan oleh masyarakat dan perkebunan milik perusahaan. Kondisi yang demikian maka sangat mendukung bagi pendirian industri pengolahan tepung sagu di daerah ini, sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Maslam tersebut

Selanjutnya, PD. Lega Harapan ini berkedudukan di Selatpanjang sebagai pusat perkantoran dan kegiatan pemasarannya. Sedangkan lokasi

pabriknya berada di Desa Ulu Tanjung Kecamatan tebing tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti yang jaraknya tidak terlalu jauh dari ibu kota Kecamatan yaitu Selatpanjang yang mana dapat ditempuh sekitar satu jam dengan menggunakan sarana angkutan air.

Pada mula berdirinya perusahaan ini hanya menggunakan peralatan yang sederhana dan tenaga manusia untuk memproduksi tepung sagu tersebut. Sesuai dengan perkembangan zaman, dimana kebutuhan terhadap tepung sagu juga terus meningkat dengan semakin berkembangnya teknologi dan industrialisasi, maka kegiatan memproduksi tepung sagu ini dilakukan dengan menggunakan mesin sebagai alat bantu. Hal ini disebabkan oleh karena tepung sagu merupakan salah satu produk yang tidak kalah penting nya dengan produk-produk lain, yang dapat diproduksi dan dipasarkan lebih baik akan dapat memberikan keuntungan terutama bagi perusahaan sagu dan juga dapat memenuhi kebutuhan permintaan bagi masyarakat yang memerlukan.

Kemudian pada tahun 1982 barulah perusahaan menggunakan peralatan mesin dengan membeli 1 unit mesin Yanmar Diesel. Selanjutnya pada tahun 1992 status perusahaan ini telah ditingkatkan menjadi Perusahaan Dagang (PD) Lega Harapan. Sejalan dengan meningkatnya usaha Perusahaan maka PD. Lega Harapn telah pula menambah peralatan produksi berupa mesin sehingga telah memiliki sebanyak 10 unit Mesin Yanmar Diesel 35 PK hingga sekarang. Mengenai modal usaha pertamanya merupakan modal sendiri sebesar Rp. 28.000.000,- sedangkan tenaga kerja yang dipergunakan

pertama kali perusahaan itu berdiri sebanyak 14 orang tenaga kerja untuk melaksanakan aktivitas perusahaan.

C. Struktur Organisasi PD. Lega Harapan Selatpanjang

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap mendirikan suatu perusahaan pasti mempunyai tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik untuk melaksanakan atau mengatur faktor-faktor produksi didalamnya unsur manusia sebagai tenaga kerja. Karena manusia dengan segala macam aktivitas sangat berkepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itulah dalam manajemen tersebut usaha bersama perlu dihimpun dalam suatu wadah yang tersusun dengan baik yang dinamakan organisasi.

Jadi unsur yang menyebabkan timbulnya suatu organisasi adalah :

1. Adanya dua orang atau lebih
2. Adanya kerjasama
3. Adanya tujuan

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini organisasi bukanlah merupakan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu organisasi juga merupakan hubungan yang teratur antara berbagai faktor ataupun fungsi yang perlu untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan.

Untuk dapat mengendalikan pekerja yang bekerja pada perusahaan tersebut, agar dapat bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan,

maka salah satu cara untuk tidak secara langsung bisa mengendalikan orang-orang agar bekerja dengan baik yaitu dengan membentuk organisasi dan struktur organisasi.

Organisasi yang disusun dengan sedemikian rupa pada dasarnya tergantung pada besar kecilnya kebutuhan. Dalam hubungan ini ada tiga jenis tindakan dalam penyusunan organisasi yang antara lain :

1. Merancang struktur organisasi, termasuk juga didalamnya mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.
2. Mengidentifikasi dan mendelegalisasikan tanggung jawab dan wewenang.
3. Menetapkan hubungan-hubungan.

Adapun yang dimaksud dengan struktur organisasi disini ialah suatu gambar yang menunjukkan garis kedudukan dan fungsi seseorang didalam organisasi tersebut. Dengan kata lain struktur organisasi itu adalah suatu gambar yang menunjukkan hubungan garis., kerjasama dari sekelompok orang dalam mencapai tujuan tertentu.

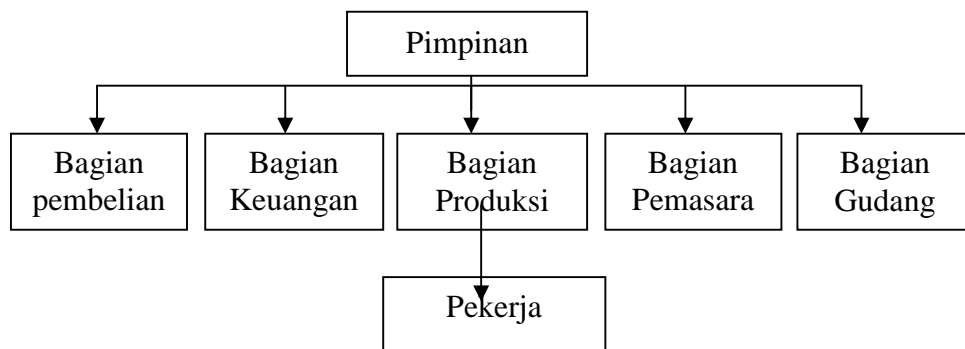
Dengan adanya struktur organisasi ini akan memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan antara lain yaitu :

1. Para pekerja akan dapat mengetahui dengan jelas tentang pembagian tugas/pekerjaan.
2. Para pekerja dengan cepat dapat menjawab pertanyaan dari pihak luar perusahaan tentang siapa pimpinan perusahaan.

3. Para pekerja dapat mengetahui setiap pimpinan perusahaan mulai dari top manager sampai ke supervisor.

Berdasarkan dari struktur organisasi di atas berikut ini akan dapat dilihat gambaran dari struktur organisasi yang dipergunakan oleh perusahaan sagu PD. Lega Harapan dalam melaksanakan aktivitas perusahaannya menggunakan organisasi garis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN SAGU LEGA HARAPAN



Sumber : *Perusahaan Sagu PD. Lega Harapan*

Dari gambar struktur organisasi tersebut dapat diketahui bagian-bagian pekerjaan yang ada didalam perusahaan ini, seperti bagian pembelian, bagian keuangan, bagian produksi, bagian pemasaran dan bagian gudang.

Untuk lebih jelasnya mengenai tugas tersebut dari masing-masing bidang pekerjaan sesuai dengan struktur organisasi perusahaanyang ada, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pimpinan Perusahaan

Pimpinan perusahaan adalah merupakan jabatan yang paling tinggi dan berhak menentukan segala keputusan dan kebijaksanaan yang menyangkut dengan aktivitas atau kegiatan perusahaan. Pimpinan perusahaan juga mempunyai tugas dan tanggung jawab membuat rencana-rencana perusahaan baik jangka maupun jangka pendek dan bertanggung jawab atas maju mundurnya kegiatan perusahaan selain melakukan pengontrolan (pengawasan) terhadap para pekerja atau bawahannya. Disamping itu pimpinan perusahaan bertanggung jawab atas keselamatan para pekerja atau bawahannya tersebut didalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan perusahaan, selain dari itu pimpinan perusahaan juga menerima usulan atau saran dari bawahannya sebelum keputusan atau kebijaksanaan itu dilaksanakan.

2. Bagian Pembelian

Bagian pembelian ini mempunyai tugas melaksanakan pembelian batang sagu sebagai bahan baku utama bagi perusahaan, pembelian bahan-bahan pembantu untuk kelancaran aktivitas perusahaan dan melaksanakan pemesanan kembali bahan baku yang akan dibutuhkan serta mengatur administrasi pembelian batang sagu untuk sebagai laporan kepada pimpinan perusahaan.

3. Bagian Keuangan

Bagian keuangan ini mempunyai tugas untuk mengawasi dan mencatat atas keluar masuknya uang didalam perusahaan, disamping itu juga

bertanggung jawab terhadap segala keuangan yang ada diperusahaan, misalnya menetapkan anggaran rumah tangga perusahaan, membuat laporan neraca, dan laporan rugi laba. Dengan demikian tugas dan wewenang dari bagian keuangan ini harus dapat dipertanggung jawabkan kepada pimpinan perusahaan.

4. Bagian Produksi

Bagian produksi ini melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mengawasi dan menentukan besarnya produksi tepung sagu, baik mengenai jumlah/kuantitas produksinya maupun mutu/kualitas produksinya. Selain itu fungsinya menentukan standart pemakaian bahan baku/material yang dibutuhkan serta menentukan target atau rencana produksi yang dihasilkan oleh perusahaan kepada pimpinan perusahaan.

5. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran ini tugas dan fungsinya adalah melaksanakan kegiatan memasarkan hasil produksi tepung sagu dan bertanggung jawab atas kelancaran hasil produksi tepung sagu, dan juga fungsinya mencari informasi pasar yang lebih baik serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemasaran.

6. Bagian Gudang

Bagian gudang diperusahaan ini bukannya hanya kegiatan menyimpan hasil produksi tepung sagu, akan tetapi juga mengawasi produk yang berbentuk bahan baku/material seperti batang sagu. Jadi bagian gudang disini mempunyai tugas melakukan penyimpanan hasil produksi tepung sagu dan menyimpan atau mengawasi bahan baku/material yang berada di

gudang. Sehingga dengan adanya fungsi dan tugas bagian gudang, akan dapat menghindari terjadinya kehilangan produk baik berupa bahan jadi (tepung sagu). Adapun tugas lain dari bagian gudang ini selain yang dijelaskan diatas juga dilakukan pencatatan tentang berapa hasil produksi yang ada dan berapa ula bahan baku baik yang diproses maupun yang belum diproses diolah menjadi bahan jadi (tepung sagu).

D. Aktivitas Perusahaan

Pada hakikatnya kegiatan suatu perusahaan tersebut tidak terlepas dari tujuannya adalah selain untuk memperoleh keuntungan juga diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, baik untuk meningkatkan pendapatan karyawan disamping itu juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas.

Perusahaan sagu PD. Lega Harapan adalah merupakan perusahaan swasta yang bersifat industri yaitu aktivitasnya merubah suatu bentuk barang mentah menjadi barang jadi atau dengan kata lain mengolah pohon sagu menjadi tepung sagu yang siap dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Untuk mengetahui proses terjadinya tepung sagu, maka akan penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Membuang kulit sagu tersebut, setelah itu sagu tersebut dibelah menjadi beberapa bagian/potongan kecil, kemudian potongan tual sagu tadi dimasukkan kedalam mesin untuk dihaluskan.

2. Seterusnya sagu yang sudah dihaluskan dari tual sagu tadi dimasukkan kedalam tong yang berisi air lalu diputar-putar bersama dengan air menggunakan mesin sebagai alat bantunya.
3. Dari halusan tual sagu yang namanya sangkut/saringan dan untuk dipisahkan antara sagu dengan ampasnya.
4. Setelah sagu dipisahkan dari ampasnya kemudian sagu tersebut bersama dengan air tadi disalurkan kedalam obe gunanya adalah supaya pati/sari sagu yang tercampur dengan air tersebut diendapkan dalam waktu beberapa hari, baru sagu yang didalam obe tadi dibongkar/diangkat dari dalam obe tersebut, tetapi sagu tersebut masih berbentuk sagu kasar.
5. Selanjutnya sagu kasar tersebut dimasukkan kedalam tong pencuci lalu sagu tersebut diputar-putar dengan air dan kemudian diproses lagi ke dalam saluran.

Dengan adanya produksi tepung sagu di PD. Lega Harapan, masyarakat yang memiliki lahan sagu bisa menjual hasil perkebunan mereka kepada perusahaan PD. Lega Harapan yang berada diselatpanjang. Usaha Tepung sagu yang ada diselatpanjang dan pabriknya yang berada di desa Ulu Tanjung saat ini telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, disamping mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, Usaha tepung sagu yang ada di desa Ulu Tanjung juga berperan sebagai penunjang hasil pertanian, hal ini terbukti dengan semakin berkembangnya lahan kebun sagu yang ada didesa Ulu Tanjung sejak berdirinya perusahaan.

E. Pengertian Usaha Sagu

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan, berusaha merupakan bekerja giat, untuk menapai sesuatu.¹ Untuk dapat memenuhi semua kebutuhan ekonomi sebagaimana yang disebutkan, manusia dituntut berusaha dan bekerja keras. Yang dimaksud dengan kerja adalah usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal.²

Artinya, usaha sagu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan PD. Lega Harapan Selatpanjang yang diusahakan untuk menghasilkan tepung sagu. Dengan merealisasikan kewajiban ini berarti telah beribadah kepada Allah. Dengan demikian bekerja yang diniatkan untuk melaksanakan perintah Allah, maka bekerja tersebut dapat dikategorikan sebagai ibadah.³

Didalam agama Islam sendiri telah menegaskan tentang usaha dan kerja keras, sebagaimana hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Thabrani yang mana artinya “ sesungguhnya Allah mewajibkan kamu berusaha, maka berusahalah.⁴

Menurut ekonomi Islam usaha atau berusaha merupakan kewajiban tiap individu, untuk memenuhi kebutuhan baik berupa sandang dan pangan,

¹ Pusat bahasa Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta, Balai Pustaka,2002,)h.1254

²Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta : Kencana,2008) h. 277

³ Mawardi, *Lembaga Perekonomian Umat*, (Pekanbaru, Suska Press,2008) h.18

⁴ Nagarsyah Moede, *Sosok dan Kepribadian Muhammad SAW Pemimpin Besar Dunia yang Tiada Taranya*, (Bandung : M2S,2001)

karena berusaha itu merupakan identitas Islam, karena Islam memandang waktu harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk berusaha. Dalam ekonomi Islam tidak ada masalah dengan usaha tepung sagu yang dilakukan oleh PD. Lega Harapan Selatpanjang dalam memproduksi tepung sagu.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia sagu adalah tumbuhan yang hati batangnya dapat dibuat tepung, kebanyakan jenisnya metroxylo, yaitu hati batang pohon palem seperti enau, rumbia, dan tepungnya dari pati hati batang enau, rumbia. Sagu merupakan inti dari hati batang enau atau rumbia yang telah diolah dan dikeringkan, dan tepungnya dibuat panganan atau dibuat makanan utama suatu penduduk didaerah tertentu, tepung sagu juga bisa dibuat berbagai macam panganan untuk dikonsumsi oleh manusia.

F. Dasar Hukum usaha

Untuk dapat memenuhi semua kebutuhan ekonomi sebagaimana yang disebutkan, manusia dituntut berusaha dan bekerja keras. Yang dimaksud dengan kerja adalah usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Bekerja yang tampaknya bernuansa duniawi dapat bernilai ibadah bila dilakukan dengan tujuan yang benar, setiap orang tentunya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Allah SWT mewajibkan setiap orang berusaha mencari ridhanya dan mendapatkan keutamaan dari hasil kerjanya, sebagaimana firman Allah dalam surat al-jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :





Artinya;

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT sangat membenci hambanya yang malas bekerja untuk mencari rezeki dengan dalih karena sibuk beribadah atau bertawakal kepada Allah dan menggantungkan diri kepada sedekah, padahal dia masih mampu berusaha untuk memenuhi kepentingan dirinya dan keluarganya. Islam sangat memberikan dorongan dan motivasi kepada manusia untuk berusaha. Dan Allah SWT melarang manusia berusaha dengan menempuh jalan yang sesat.

Adapun didalam islam ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan oleh pemeluknya dalam menjalankan suatu pekerjaan diantaranya sebagai berikut :

1. Pekerjaan itu dilarang sebagaimana larangannya tidak terdapat didalam Al-Qur'an dan hadist.
2. Pekerjaan yang akan dilakukan tidak mengandung bahaya atau mendatangkan kemudharatan baik bagi orang yang melakukan pekerjaan tersebut, maupun bagi orang lain.
3. Pekerjaan yang dilakukan itu harus menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.
4. Dalam pekerjaan itu tidak terdapat unsur-unsur penipuan.

Dengan demikian menerima upah dari hasil kerja di perusahaan sagu PD. Lega Harapan dapat menambah penghasilan dan dapat membantu perekonomian.

Adapun jumlah upah yang diterima karyawan dari hasil kerjanya setiap hari, walaupun antara masyarakat jawa dan masyarakat akit terdapat perbedaan, namun perbedaan itu hanya sedikit.

Dalam hal pemberian upah hasil pekerjaannya, masyarakat jawa mendapat upah Rp. 30.000/ hari dan masyarakat akid mendapat upah Rp. 25.000/hari.

Perlu diperhatikan oleh pemilik perusahaan sagu yang memproduksi bahan pangan adalah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh badan POM berikut ini. Karena kesehatan dan kehygienisan karyawan yang baik dapat menjamin bahwa pekerja yang kontak langsung maupun tidak langsung dengan pangan tidak menjadi sumber pencemaran.

G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan-bahan yang belum dikerjakan dalam proses produksi, selama bahan baku tersebut baik sifatnya maupun bentuknya belum berubah.⁵Jumlah persediaan bahan baku adalah relatif bagi setiap perusahaan, oleh sebab itu persediaan bahan baku memerlukan pengelolaan secara baik, halini dimaksud agar persediaan tidak memakan biaya besar dan juga harus diusahakan agar persediaan selalu dalam jumlah yang mencukupi untuk

⁵Winarni, *Kamus Ekonomi* (Bandung, PT. Mandar Maju, 1998) h. 403

operasi perusahaan, dengan kata lain bahwa pengadaan persediaan bahan baku efisien dan efektif.

TABEL III. 1

sTahun	Persediaan Awal	Bahan Baku Yang Harus Tersedia	Pembelian Seharusnya	Realisasi Pembelian
2006	102	85.120	85.018	67.041
2007	96	85.120	85.024	65.018
2008	33	85.120	85.087	64.581
2009	10	85.120	85.110	62.399
2010	0	85.120	85.120	62.259

Sumber: PD. Lega Harapan

Pada tahun 2006 terdapat stock awal bahan baku sebanyak 102 batang. Dari tabel III.1. terlihat bahwa jumlah yang harus tersedia setiap tahun sebanyak 85.120 batang sagu karena untuk kebutuhan produksi akan terjadi pemakaian bahan baku rata-rata 84.000 batang sagu.

Disebabkan oleh masa tenggang 4 hari, maka dibutuhkan stock pengaman sebanyak 1.120 batang sagu. Dalam kenyataan dapat dijelaskan :

1. Yang merupakan persediaan akhir pada tahun 2005. Dengan demikian untuk memenuhi jumlah bahan baku yang harus tersedia sebanyak 84.018 batang, sehingga diperlukan pembelian bahan baku sebanyak 84.018 batang. Realisasi pembelian bahan baku pada tahun 2006 hanya sebanyak 67.041 batang atau terdapat kekurangan sebanyak 18.079.
2. Pada tahun 2007 terdapat stock awal bahan baku sebanyak 96 batang yang merupakan persediaan akhir pada tahun 2006. Dengan demikian untuk memenuhi jumlah bahan baku yang harus tersedia sebanyak 85.120

batang, sehingga diperlukan pembelian bahan baku sebanyak 85.024 batang. Realisasi pembelian bahan baku pada tahun 2007 hanya sebanyak 67.018 batang atau terdapat kekurangan sebanyak 20.102 batang.

3. Selanjutnya pada tahun 2008 terdapat stock awal bahan baku sebanyak 33 batang yang merupakan persediaan akhir pada tahun 2007. Dengan demikian untuk memenuhi jumlah bahan baku yang harus tersedia sebanyak 85.120 batang, diperlukan pembelian bahan baku sebanyak 85.087 batang. Akan tetapi realisasi pembelian bahan baku pada tahun 2008 hanya sebanyak 64.581 batang atau terdapat kekurangan sebanyak 20.539 batang.
4. Pada tahun 2009 stock awal bahan baku hanya terdapat sebanyak 10 batang yang merupakan persediaan akhir tahun 2008. Maka dengan demikian untuk memenuhi jumlah bahan baku yang harus tersedia sebanyak 85.120 batang, diperlukan pembelian bahan baku sebanyak 85.110 batang. Akan tetapi realisasi pembelian bahan baku pada tahun 2009 hanya terpenuhi sebanyak 62.399 batang atau terdapat kekurangan sebanyak 22.721 batang.
5. Sehingga pada tahun 2010 stock awal bahan baku telah mencapai 0 batang yang merupakan persediaan akhir tahun 2009 atau dengan kata lain tidak terdapat persediaan awal bahan baku. Maka untuk memenuhi jumlah bahan baku yang harus tersedia sebanyak 85.120 batang. Namun realisasi pembelian bahan baku pada tahun 2010 hanya terpenuhi sebanyak 62.259 batang atau terdapat kekurangan sebanyak 22.861.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku dari perusahaan adalah sebagai berikut :⁶

1. Perkiraan pemakaian bahan baku

Sebelum pembelian bahan baku dilakukan, maka pimpinan perusahaan atau yang berkepentingan terlebih dahulu membuat perkiraan tingkat pemakaian bahan yang digunakan dalam suatu proses produksi pada suatu periode tertentu.

2. Harga bahan baku

Harga bahan baku merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap persediaan bahan baku yang akan dilaksanakan dalam perusahaan. Harga bahan baku yang akan menentukan berapa besarnya dana yang akan disediakan untuk menyelenggarakan persediaan dalam unit tertentu.

3. Biaya persediaan

Biaya persediaan yang berhubungan dengan pengadaan bahan baku sudah selayaknya diperhitungkan dalam besarnya persediaan bahan baku. Sehubungan dengan penyelenggaraan persediaan bahan baku ada tiga macam biaya persediaan yaitu, biaya penyimpanan, biaya pemesanan, biaya tetap persediaan.

4. Kebijakan Pembelian

Kebijakan pembelian perusahaan akan mempengaruhi seluruh kebijakan perusahaan apakah dalam menyelenggarakan persediaan bahan baku mendapat prioritas utama dalam kebijakan pembelian.

⁶Agus Ahyadi, *Manajemen Produksi Dan Pengendalian Produksi*, (Jakarta, LPFE,1998)
h. 4

Disamping itu apakah dana dari perusahaan telah cukup untuk pembelian bahan baku

5. Pemakaian bahan baku

Dengan berpedoman pada periode-periode yang telah lalu akan dapat diperkirakan berapa besar pemakaian bahan baku yang mendekati kenyataan untuk periode yang akan datang

6. Waktu tunggu

Tenggang waktu yang ditentukan oleh perusahaan antara saat pemesanan bahan baku tersebut dilaksanakan dengan datangnya bahan baku yang telah dipesan sampai ke pabrik.

Adapun faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan yang dapat menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan persediaan bahan baku antara lain :

a. Sumber bahan baku (standing stok)

Yaitu bahan baku yang tersedia dilokasi penebangan

b. Pengangkutan (Transportasi)

Salah satu mata rantai penghubung sector pembangunan serta membantu tercapainya pengalokasian secara maksimal sumber-sumber ekonomi

c. Penyimpanan dan Penggudangan

Gudang merupakan salah satu bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan suatu barang dagangan, baik itu bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi yang fungsinya menjamin dan menjaga

kelancaran operasi perusahaan dalam menerima, menyimpan serta mengeluarkan barang-barang tersebut.

d. Faktor Cuaca

Keadaan cuaca atau iklim dari suatu daerah juga berpengaruh pada bahan baku terutama yaitu kayu. Karena untuk penebangan perlu dipertimbangkan keadaan cuaca yang ada. Perusahaan harus benar-benar memanfaatkan iklim yang ada sehingga arus kelancaran pengadaan bahan baku berjalan secara baik.

Disamping faktor-faktor diatas, hal yang sangat erat hubungannya dengan penyediaan bahan baku ini adalah mengenai besar kecilnya penyediaan bahan baku itu sendiri. Besar kecilnya jumlah persediaan bahan baku relatif bagi setiap perusahaan. Adapun berbagai faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :⁷

- a. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan bahan baku yang mana akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- b. Volume dari produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat bergantung kepada volume penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan.
- c. Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.

⁷Riyanto Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta, BPFE UGM,1995) h.63

- d. Estimasi tentang fluktuasi dari pada harga bahan baku yang bersangkutan dimasa yang akan datang.
- e. Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan.
- f. Harga dari pembelian bahan baku.
- g. Biaya penyimpanan dan resiko menyimpan digudang.
- h. Tingkat material menjadi rusak atau turunkualitasnya.

Setiap perusahaan biasanya akan mengadakan persediaan bahan baku relatif lebih besar dari bahan lainnya. Perlunya persediaan bahan baku dalam jumlah yang besar jika perusahaan memiliki volume penjualan yang sangat besar dan harga pembelian bahan baku dalam jumlah yang besar adalah lebih rendah daripada harga pembelian dalam jumlah sedikit dari bahan baku yang digunakan.

Untuk proses produksi cepat rusak sehingga tidak dapat disimpan dalam waktu yang lama, maka besarnya persediaan harus dibatasi jumlahnya, walaupun kemungkinan rusaknya dapat dibatasi misalnya dengan menggunakan alat pendingin atau kemasan yang sangat rapi namun perlu pertimbangan baik dari segi mutu maupun dari segi ekonomisnya.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan mengingat adanya hambatan-hambatan dalam pengadaan bahan baku, baik itu dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan bahan baku maka dalam hal ini perusahaan haruslah memperhatikan persediaan minimal dari bahan baku, dan persediaan tersebut adalah persediaan inti/persediaan besi atau disebut juga safety stock.

G. Pendapatan petani Sagu

Harga dapat dinilai dengan jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah barang dan jasa. Dengan itu pula harga erat kaitannya dengan keadaan yang terjadi dipasaran barang dan jasa tersebut, karena tinggi rendahnya harga mempunyai hubungan dengan permintaan dan penawaran yang terjadi pada barang dan jasa tersebut untuk memperkirakan besar kecilnya persediaan bahan baku yang diperoleh perusahaan.

Tetapi lain halnya dengan produksi tepung sagu dimana sumber ketersediaannya yang menipis membuat penawaran tepung sagu semakin kecil sehingga harganya pun tinggi. Harga yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan dapat saja menimbulkan resiko akan kerugian karena pembelian bahan baku merupakan juga investasi modal yang tertanam dalam bahan baku ini dan dapat saja lebih besar akibat harga yang tinggi.

Demikian pula dalam proses pengangkutan bahan baku ini perlu dipertimbangkan hambatan yang akan dialami misalnya kondisi dari sarana jalan yang ditempuh, biaya yang agak besar, iklim yang tidak mendukung dan kondisi dari kendaraan itu sendiri yang harus menunda atau menunggu kedatangan bahan baku dari proses pengangkutan karena resiko dari efek ini semua akan mempengaruhi persediaan bahan baku yang akhirnya membuat produksi mengalami gangguan.

Biaya yang dikeluarkan untuk mengangkut bahan baku Rp. 2000/tual bagi pengangkutan sungai dalam kondisi pasang dan 3000/tual untuk kondisi air surut. Proses mulai pemesanan hingga bahan baku diterima diperusahaan

memerlukan waktu antara 3 sampai 5 hari atau rata-rata 4 hari. Hal ini disebabkan karena setelah pemesanan dilakukan, pihak penjual melakukan penebangan dilokasi sumber bahan baku. Penebangan dapat saja dilakukan oleh pemilik pohon sagu, didatangkan dari perusahaan atau pun dengan menyewa tenaga kerja dari masyarakat setempat. Biasanya biaya penebangan mencapai Rp.15.000 sampai Rp.17.500 untuk setiap 1 (satu) batang sagu yang terdiri dari 8 (delapan) tual. Batang sagu yang sudah ditebang kemudian dipotong-potong hingga masing-masing menjadi 8 (delapan) tual, sesudah itu barulah dilakukan penumpukan dan diangkat ke pabrik.

Jadi, faktor persediaan produksi bahan baku akan berpengaruh terhadap pendapatan petani sagu karena apabila kondisi air surut biaya pengangkutan akan menjadi meningkat dan perusahaan mengalami hambatan karena lambatnya bahan baku sampai ke perusahaan.

Akan tetapi apabila kondisi air pasang perusahaan akan mengalami kelancaran dalam proses pengangkutan bahan baku Sesuai dengan keterangan diatas, harga batang sagu selalu mengalami perubahan tergantung pada keadaan harga yang berlaku dipasaran, yang dijelaskan dengan semakin kecilnya penawaran dari batang sagu tersebut dan permintaan yang besar dari industri pengolahan sagu membuat harga batang sagu semakin naik. Meningkatnya tingkat harga ini sudah tentu dapat mempengaruhi pendapatan petani sagu. Perusahaan akan membeli batang sagu dengan harga yang tinggi dan mempunyai kualitas yang baik untuk diproduksi bagi jaminan produk.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG KONTRIBUSI

A. Pengertian Kontribusi

Kontribusi adalah keikutsertaan diri seseorang dalam sesuatu. bisa dalam bentuk partisipasi pemikiran atau materi. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute*, *contribution*, maknanya "keikutsertaan", "keterlibatan", "melibatkan diri" dan yang semakna. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kontribusi adalah sumbangan, pengaruh atau pemberian.¹ Kontribusi adalah keikutsertaan diri seseorang dalam sesuatu. Kontribusi juga banyak caranya yang penting bermanfaat bagi orang lain. kontribusi juga sering diucapkan definisinya adalah sumbangsih terhadap sesuatu pelaksanaan kegiatan dapat bersifat positif juga bisa negatif sebagai sumbangan. kontribusi itu berusaha semaksimal mungkin, tidak membatasi diri dan selalu berusaha untuk mengaktualisasikan yang terbaik dari diri kita. melawan rasa malas dan selalu berjuang, kontribusi itu pilihan, pilihan terbaik.

Kontribusi juga berarti jumlah iuran peserta dana pensiun yang bersumber dari peserta/pekerja sendiri, pemberi kerja atas nama peserta atau kombinasi antara peserta/pekerja dan pemberi kerja atas nama peserta. Distribusi adalah jumlah iuran (kontribusi) peserta yang dapat ditarik oleh peserta dana pensiun. Jumlah uang distribusi dan prosedur penarikan diatur oleh peraturan-peraturan dana pensiun Manulife Indonesia. Ya, memang begitulah adanya. Kontribusi

¹ Peter Salim, Yehi Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991) h.231

adalah pilihan. Kita berhak memilihnya atau melewatkannya. Namun, Kontribusi, suatu tindakan untuk ikut serta bertindak aktif dengan mengoptimalkan kemampuan sesuai bidang dan kapasitas masing-masing yang dimaksudkan untuk memberi manfaat kepada masyarakat sekitar. Menghargai waktu merupakan awal untuk menjadikan diri menjadi produktif. Melakukan kegiatan sesuai dengan waktu yang ditentukan, jika mendapat tugas yang dapat selesai dalam waktu satu hari kenapa harus menghabiskan waktu satu minggu? Melatih kita untuk dari awal tidak korupsi. Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Begitulah sabda nabi. Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk memberikan hal-hal yang berguna bagi masyarakat sekitar. Setiap manusia yang menginginkan keberadaannya memberikan sesuatu yang berbeda sehingga diperlukan untuk dimintai pertimbangan maupun ide dalam suatu kegiatan., dimana kehadirannya menjadi suatu berkah, tentu adalah mereka yang mengabdikan diri secara total demi kepentingan masyarakat banyak. Sekali lagi itulah kontribusi. Kontribusi membuat setiap orang yang melakukannya merasa termotivasi karena memberikan values dan kepuasan berupa keberhasilan pencapaian target. Selain itu, jika setiap orang berkontribusi maka akan tercipta bangsa yang seimbang dan unggul dalam berbagai hal. Enggan berkontribusi mungkin dikarenakan belum sadar saja terhadap apa yang harus dilakukan dengan posisinya saat ini. Siapapun kita, yakinlah bahwa kita mampu berbuat untuk kebaikan masyarakat, mengabdikan diri dan tidak berbuat zalim terhadap diri sendiri. Zalim terhadap diri sendiri di sini tidak diartikan sebagai suatu tindakan yang “dengan dua tangan, aku mengangkat sepuluh ember” tetapi suatu tindakan

“dimana kedua tangan ini mampu membawa sepuluh ember tapi kita hanya membawa dua ember”. Kesimpulannya, jangan membatasi diri kita. Mengaktualisasikan diri untuk memberi yang terbaik. Berusaha semaksimal mungkin, mengerahkan segenap tenaga dan pikiran, lawan kemalasan dan terus berjuang. “Karena dunia ini tak menyediakan ruang bagi orang yang dengan mudahnya mengasihani diri sendiri” (Pak Arif Munandar).

Kontribusi teori adalah hasil dari riset diharapkan dapat memperbaiki teori yang sudah ada menjelaskan fenomena dengan teori yang baru ditemukan. Kontribusi praktek menunjukkan bahwa hasil dari riset dapat digunakan untuk diterapkan dipraktek nyata atau paling tidak dapat digunakan untuk memperbaiki praktek yang ada dengan yang lebih baik. Kontribusi kebijakan berhubungan dengan manfaat bagi regulator yang mengeluarkan kebijakan.²

Kontribusi praktek dan kontribusi kebijakan. Dengan demikian kontribusi riset dapat didefinisikan sebagai manfaat yang diteliti berupa kontribusi teori, kontribusi praktek dan kontribusi kebijakan dari isu yang diteliti. Kontribusi dari riset harus menunjukkan siapa yang mendapatkan kontribusinya, misalnya periset-periset atau pengajar-pengajar untuk kontribusi teori, manajer-manajer untuk kontribusi praktek, dan regulator untuk kontribusi kebijakan.

Menurut Davis (1989) kontribusi adalah nilai teoritisnya, pengukur-pengukur yang lebih baik untuk memprediksi dan menjelaskan penggunaan sistem

² Teori Kontribusi, [www. Google. Co.id](http://www.Google.Co.id), (Diakses 27 Desember 2011)

akan mempunyai nilai praktek yang penting, baik untuk penyedia-penyedia sistem informasi yang akan menilai permintaan pemakai untuk ide-ide rancangan yang baru, dan untuk manajer-manajer sistem-sistem informasi di dalam organisasi-organisasi pemakai yang akan menilai penawaran-penawaran dari penyedia-penyedia sistem informasi tersebut..

Menurut Chau dan Hu (2002) kontribusi Penelitian ini memberikan kontribusi kepada peneliti sistem informasi (SI) dengan cara menyediakan literatur yang ada dengan mendalam kedalam area potensial yang mana grup-grup pemakai profesional mungkin berbeda dari grup-grup pemakai umum dalam pengambilan keputusan penerimaan teknologi mereka.

B. Teori Tentang Pendapatan

Didalam berbagai literatur terdapat bermacam-macam pengertian pendapatan. Pertama, menurut A. Abdurrahman pendapatan atau penghasilan incime adalah uang, barang-barang materi, atau jasa yang diterima atau bertambah besar selama suatu jangka waktu tertentu. Biasanyadari pemakaian kapital, pemberian jasa-jasa perseorangan, atau keduanya, termasuk dalam income itu ialah upah, gaji, sewa tanah, deviden, terkecuali penerimaan-penerimaan (lain daripada keuntungan) sebagai hasil dari penjualan atau penukaran harta benda.³

Selanjutnya, ia mengatakan bahwa distribusi dari barang-barang income itu pada berbagai faktor yang menghasilkan income itu, telah menjadi dan masih merupakan suatu pusat perhatian para ekonom. Pada tingkat ekstrim yang satu,

³ Ek. A.Abdurrahman, *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan Perdagangan (Inggris-Indonesia)*, Jakarta: Pradya Paramitha, 1990), Cety. Ke-4, h. 518-519

terdapat pandangan ekonomi *laissez faire* yang menyatakan bahwa setiap orang berkecenderungan akan menerima dalam jangka panjang suatu penghasilan yang sama besarnya apa yang telah ia hasilkan, asalkan tidak terjadi campur tangan dari persaingan bebas, pada tingkat ekstrim yang lain terdapat cita-cita ekonomi dari orang-orang komunis yang menegaskan bahwa Negara harus memaksakan dan menjamin pekerjaan dan hadiah atau ganjaran dari suatu menurut kesanggupannya kesuatu menurut kebutuhannya.

Kedua, Suherman Rosyidin berbicara mengenai pendapatan, bahwa arus pendapatan (upah, bunga, sewa dan laba) muncul sebagai akibat adanya jasa-jasa produktif (*produktif service*) yang mengalir kearah berlawanan dengan aliran pendapatan, yakni jasa-jasa produktif mengalir dari pihak *business* ke masyarakat (apabila diantara masyarakat itu terdapat pegawai negeri, maka pihak *business*-nya adalah pemerintah). Semua itu member arti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktifitas produktif.

Ketiga, pendapatan adalah arus masuk sumber daya ke dalam suatu perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang dan jasa, dimana sumber daya pada umumnya dalam bentuk kas, wesel, tagih atau piutang pendapatan yang tidak mencakup sumber daya yang diterima dari sumber-sumber selain dari operasi, seperti penjualan aktifa teta, penerbitan saham atau peminjaman.⁴

Maka berdasarkan pendapat-pendapat diatas tentang pengertian pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu ataupun lembaga, baik itu dalam bentuk fisik seperti uang

⁴ Ivan Rahman Arifin, Kamus Istilah Akuntansi Syariah, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h. 123

atau barang maupun non fisik seperti dalam bentuk pemberian jasa yang timbul dari usaha yang telah dilakukan.

C. Prinsip dalam Berusaha

Kegiatan usaha dimanapun selalu memerlukan berbagai dokumen penunjang usaha beserta izin-izin yang diperlukan selalu menjalankan kegiatannya. Dokumen dan izin-izin ini diperlukan untuk melindungi kepentingan perusahaan itu sendiri dari berbagai hal. Kemudian dokumen dan izin-izin juga diperlukan bagi instansi tertentu sebagai data untuk melakukan berbagai pengawasan terhadap jalannya kegiatan usaha tersebut dari berbagai penyimpangan yang mungkin terjadi. Juga untuk memudahkan instansi tertentu, sehingga tidak menimbulkan kerugian kepada pihak-pihak tertentu pula apabila perusahaan melakukan penyimpangan. Oleh karena itu bagi pembuat studi kelayakan bisnis, masalah izin-izin perlu diurus sebelum usaha dijalankan.

Dalam prakteknya terdapat berbagai izin. Banyaknya izin dan jenis-jenis izin yang dibutuhkan tergantung dari jenis usaha yang dijalankan. Prinsip-prinsip dalam berusaha Dalam menjalankan kegiatan operasinya, PD. Lega Harapan ini telah memiliki perizinan yakni berupa Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dari kantor Departemen Perdagangan Tingkat II Kabupaten Bengkalis No. SIUP 89-0138/04-02/PK/IX/1989, tertanggal 26 September 1989. Kemudian Surat Tanda Pendaftaran Industri Kecil dari Kantor Departemen Perindustrian Tingkat II Kabupaten Bengkalis No. 296/Riau/02/SPT/IK/VI/1994, tertanggal 24 Juni 1994.

PD. Lega Harapan Selatpanjang termasuk Usaha Kecil kecil, dan dijelaskan berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Tentang Usaha Kecil Menengah (UKM) dibawah ini :

1. UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.PP No. 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan.
2. PP No. 33 Tahun 1998 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
3. npres No. 10 Tahun 1999 Tentang Pemberdayaan Usaha Menengah.
4. Keppres No. 127 Tahun 2001 Tentang Bidang / Jenis Usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau besar dengan syarat kemitraan.
5. Keppres No.56 Tahun 2002 Tentang Rekstrurisasi Kredit Usaha Kecil dan Menengah.
6. Permeneg BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara.
7. Undang-Undang no.20 Tahun tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.⁵

Dalam penjelasan pasal 17 UU tentang Usaha Kecil di rumuskan langkah-langkah tentang pembinaan dan pengembangan di bidang sumber daya manusia dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan
2. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial

⁵Arief Rahman,Peraturan UKM, Undang-Undang UKM,www. Google. Co.id, (Diakses 3 Oktober 2011)

3. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan, dan konsultan usaha kecil
4. Menyediakan tenaga penyuluhan dan konsultasi Usaha.⁶

Dalam bab III pasal 5 juga diterangkan tentang kriteria Usaha kecil :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah)
- c. Milik warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar
- e. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

Dalam bab V pasal 14 diterangkan tentang Pembinaan dan pengembangan : “Pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang :

- a. Produksi dan pengolahan
- b. Pemasaran
- c. Sumber Daya Manusia, dan
- d. Teknologi

⁶Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004)

Didalam pendirian Usaha Sagu ini juga berdasarkan pada Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi :

1. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha menengah dan usaha besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih penjualan tahunan lebih besar daripada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha kecil.
3. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata, material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa dengan aman, tenteram, tertib dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.

Usaha kecil yang merupakan bagian integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi pada khususnya. Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan

memberikan pelayanan ekonomi yang luas dan pada masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya.

D. Faktor-Faktor Produksi Dalam Islam

Produksi adalah menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.⁷ Produksi merupakan hasil usaha manusia yang tidak berarti menciptakan barang dari tidak ada, akan tetapi produksi berarti mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alam sehingga akhirnya memiliki sifat dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia baik berupa uang/jasa.

Seluruh kegiatan ekonomi masyarakat pada akhirnya ditujukan pada kemakmuran warga masyarakat. Taraf hidup atau kemakmuran masyarakat ditentukan oleh perbandingan jumlah hasil produksi yang tersedia.

Produksi merupakan hasil usaha manusia yang tidak berarti menciptakan barang tidak ada, akan tetapi produksi berarti mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alam sehingga akhirnya memiliki sifat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Alam telah menyediakan sejumlah sumber daya alam, dengan pertolongan teknologi sumber daya tersebut kita angkat dan digunakan untuk berbagai kepentingan. Dalam mengangkat sumber daya alam menjadi siap pakai dan

⁷Ahmad Azhar Basyir, *Garis-Garis Besar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPEF, 1987), Cet. Ke-1, h.2

sampai dengan pemanfaatan, baik untuk konsumsi maupun sebagai masukan dalam proses produksi.⁸

Dalam perekonomian faktor-faktor produksi dapat dibedakan kepada empat jenis berikut: tanah, buruh atau tenaga kerja, modal dan manajemen atau organisasi. Penulis memasukkan organisasi sebagai faktor produksi, karena organisasi merupakan suatu sistem aktifitas kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, memandu dan menyusun seluruh perusahaan.⁹

Dimana faktor-faktor produksi seperti :

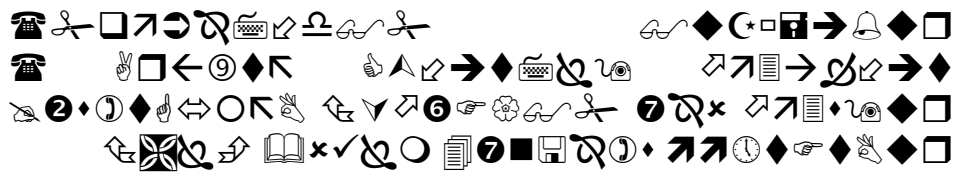
1. Lahan atau Tanah

Istilah lahan sering dipergunakan dalam pengertian yang luas dan mencakup semua sumber penghasilan pokok yang dapat kita peroleh dari udara, laut, pengunungan dan sebagainya. Sampai dengan keadaan geografi, angin dan iklim terkandung dalam tanah. Dari sini tidak diragukan lagi bahwa faktor produksi yang paling penting adalah permukaan tanah yang di atasnya kita dapat berjalan, bekerja, mendirikan rumah sebagai tempat tinggal, perusahaan serta melakukan apa saja menurut kehendak kita. Begitu juga jika kita ingin memiliki lahan pertanian kita juga harus menggunakan tanah sebagai lahan, oleh sebab itu asas pertanian adalah tanah. Sedangkan tenaga manusia, akal dan alat hanya merupakan sarana bukan asas pertanian. Benar, tenaga manusia mempunyai pengaruh dalam menentukan jenis produksi dan

⁸Sukanto Reksohadiprodjo, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi*, (Yogyakarta: BPFT,2007). Edisi. 3, Cet. 5, h.2

⁹Murti Sumarni, *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*, (Yogyakarta: Liberty, 1987)Edisi. 5 Cet. 1, h. 132

dalam meningkatkan kapasitas produksinya, tetapi bukan faktor produksi yang asli. Sebab jika tanah tidak ada maka tenaga manusia, skill dan alat secara mutlak tidak akan mampu menghasilkan produksi pertanian. Namun ketika tenaga manusia, skill dan alat tidak ada, maka tanah tetap berproduksi.¹⁰ Hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa faktor produksi pertanian yang asli adalah tanah. Al-Qur'an telah menjelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 36 :



Artinya: *Dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan.*

2. Buruh atau tenaga kerja

Dalam setiap ekonomi manusia adalah pemegang peranan penting, termasuk dalam proses produksi oleh para ekonom konvensional tanpa berevolusi. Semula manusia dipandang sebagai “tenaga kerja”. Sadar disamping “tenaga” manusia juga memiliki aspek “keterampilan” yang sifatnya lebih non fisik, kemudian dibedakan antara tenaga kerja terampil dan tidak terampil.

Manusia sebagai faktor produksi, dalam pandangan Islam, harus dilihat dalam konteks fungsi manusia secara umum yakni sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Sebagai makhluk Allah yang paling sempurna, manusia

¹⁰Abdurrahman al-Maliki, *Politik Ekonomi*, (Jakarta: al-Izza, 2001), cet. 1, h. 45

memiliki unsur rohani dan unsur materi, yang keduanya saling melengkapi.¹¹ Buruh atau tenaga kerja adalah mereka yang dipekerjakan dalam proses produksi yang tidak hanya dipandang juga sebagai faktor produksi melainkan juga dipandang sebagai khalifah yang dihargai dengan upah yang disepakati secara ikhlas oleh kedua belah pihak dengan tanggung jawab dan amanah untuk mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Adapun persyaratan kerja khususnya tingkat upah sistem pembayaran, sistem upah, sistem kerja, perlindungan dan keselamatan kerja dan syarat-syarat perlu lainnya ditetapkan dengan musyawarah mufakat, dan masing-masing menerima dengan ikhlas tanpa tekanan, dan tanpa ada yang dirugikan.¹²

3. Modal

Modal yang digunakan adalah modal sendiri yang diperoleh dengan cara yang halal atau modal pinjaman yang tidak menggunakan riba, melainkan diatur dengan bagi hasil (*mudharabah*) atau modal bersama dalam bentuk patungan (*musyarakah*) atau modal dalam bentuk murabahah dan sebagainya.¹³

Salah satu sasaran pokok Islam merupakan mengangkat manusia dari kemiskinan dan kelaparan menuju suatu kehidupan yang menyenangkan dan kehidupan membahagiakan. Nabi sendiri selain diutus untuk membasmi perbudakan yang telah memaksa manusia hidup menderita dan miskin, juga memberikan kebebasan pada mereka untuk beribadah dan mencari

¹¹Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. 2, h.110

¹²Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2007)h.40

¹³*Ibid*, h. 39

penghidupan. Karena itu al-Qur'an memberikan penekanan keras terhadap usaha-usaha produksi manusia dan mendorongnya untuk bekerja keras mengembangkan kekayaan alam agar mencapai angka pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

4. Manajemen atau Organisasi

Sosialis tidak mengakui hak individu untuk mendirikan perusahaan-perusahaan. Oleh karena itu dalam sistem sosialis mengharamkan individu menjadi manajer yang menyimpulkan semua faktor-faktor produksi dan menarik.¹⁴

Ada dua faktor penting yang mempengaruhi terhadap menurunnya pertumbuhan produksi yaitu : faktor ekonomi dan kelembagaan.¹⁵

Faktor ekonomi dalam hubungannya dengan performansi produksi cenderung untuk menekan pada faktor-faktor ekonomi makro yang memberikan kontribusi langsung pada pertumbuhan, inflansi dan siklus perubahan permintaan investasi pada peralatan dan pabrik-pabrik baru, pengembangan skill dan pengalaman kerja pada tenaga kerja. Sedangkan faktor kelembagaan, pendekatannya lebih mengkonsentrasikan pada peranan, perilaku sikap dan motivasi diantara perilaku pelaku ekonomi.

Dalam sistem ekonomi Islam, defenisi produksi tidak jauh berbeda dengan apa yang disebut diatas. Akan tetapi, dalam sistem ini, ada beberapa nilai yang memuat sistem produksi yang sedikit berbeda, dimana barang yang

¹⁴Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-2, h. 141

¹⁵Maulid Mulyono, *Penerapan Produktivitas Dalam Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Cet. Ke-1, h. 7

diinginkan diproduksi serta proses distribusi harus sesuai dengan nilai syariah. Dalam artian, semua kegiatan yang bersentuhan dengan proses produksi dan distribusi harus dalam kerangka halal. Karena itu, terkadang dalam sistem ekonomi Islam ada pembatasan produksi terhadap barang-barang mewah dan bukan barang kebutuhan pokok. Dengan tujuan untuk menjaga resources yang ada agar tetap optimal. Disamping itu, ada beberapa nilai yang dapat dijadikan sandaran oleh produsen sebagai motivasi dalam melakukan proses produksi yaitu :

Pertama, Profit bukanlah elemen pendorong dalam produksi, sebagaimana halnya yang terjadi pada sistem kapitalis. Kendatipun profit sebagai target utama dalam produksi, namun dalam sistem ekonomi Islam perolehan secara halal dan adil alam profit merupakan motivasi utama dalam berproduksi.

Kedua, produsen harus memperhatikan dampak sosial sebagai akibat atas produksi yang dilakukan. Meskipun proses produksi pada suatu lingkungan masyarakat dianggap mampu menanggulangi masalah sosial (pengangguran) namun harus memperhatikan dampak negatif dari proses produksi yang berimbas pada masyarakat dan lingkungan seperti limbah produksi, pencemaran lingkungan maupun gangguan lainnya.

Ketiga, produsen harus memerhatikan nilai-nilai spiritualisme, dimana nilai tersebut harus dijadikan sebagai penyeimbang dalam melakukan produksi. Disamping produksi bertujuan mendapatkan profit yang maksimal, produsen harus berkeyakinan dalam memperoleh ridha Allah. Hal ini bertujuan untuk

menjaga perintah dan larangan Allah dalam berbagai kegiatan produksi. Selain itu, dalam menetapkan barang dan jasa harus berdasarkan nilai-nilai keadilan. Upah yang diberikan kepada karyawan harus mencerminkan daya dan upaya yang telah dilakukan oleh karyawan, sehingga tidak terdapat pihak yang tereksplotasi.

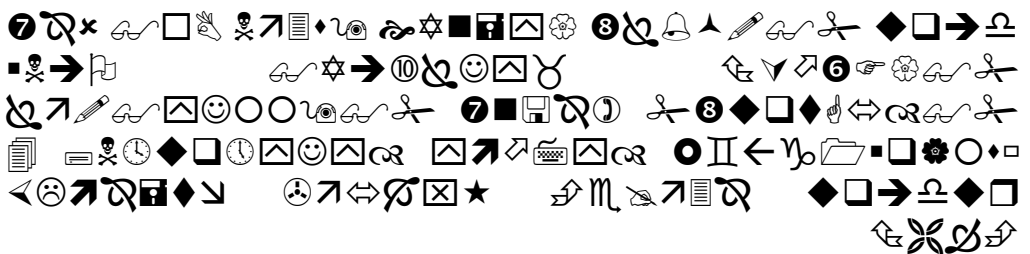
Uraian diatas menunjukkan adanya aturan syariah dalam mengoptimalkan segala kemampuan dan memanfaatkan kemampuan fasilitas yang ada (sumber daya alam) untuk diberdayakan sebagai barang dan jasa demi kemaslahatan masyarakat. Dalam hal ini, syariah sangat menganjurkan adanya profesionalisme kerja dalam produksi. Karena segala sesuatu harus ditempatkan pada posisinya dan berdasarkan pada keseriusan atau kesungguhan dalam operasional. Dengan demikian optimalisasi dan efisiensi kerjanya dapat dicapai dalam operasional produk.

Produksi mempunyai keterkaitan spiritual (ridha Allah), juga terikat dengan kemaslahatan masyarakat. Dalam hal ini, produksi merupakan suatu usaha dalam membangun infrastruktur sebuah masyarakat, sehingga akan terbentuk dengan sendirinya masyarakat yang kokoh dan tangguh terhadap tantangan dan globalisasi moderen. “Sesungguhnya seorang muslim yang kuat lebih baik dari seorang muslim yang lemah,” seperti halnya sesuatu yang membuat sebuah kewajiban tidak sempurna tanpanya, maka sesuatu itu wajib ada.¹⁶

¹⁶Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007)

Menurut analisa Rustam Efendi, bahwa belum ada kesepakatan pandangan diantara penulis muslim mengenai faktor-faktor produksi, karena disamping baik al-Qur'an maupun al-Hadist tidak menjelaskan secara eksplisit juga disisi lain karena kekayaan intelektual atau pemikiran ekonomi Islam modern telah dibangun secara bersama oleh dua kelompok intelektual, yaitu ahli hukum Islam yang menggunakan pendekatan "empiris induktif" bahwa faktor-faktor produksi terdiri atas enam macam.¹⁷

Syariat yang didasarkan pada al-Qur'an dan sunnah menurut Abdul Wahab Khalaf, bertujuan untuk menebarkan maslahat bagi seluruh manusia yang terletak pada terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup. Dan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, Allah telah menganugugerahkan sumber-sumber daya produktif. QS. 2 : 29



Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam produksi, antara lain dikemukakan Muhammad al-Mubarak, sebagai berikut :

1. Dilarang memproduksi memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syariah (al-Mubarak,

¹⁷H. Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), Cet. Ke.1 h.65

1972 : 28) Dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Islam dengan tegas mengklasifikasi barang-barang atau komoditas kedalam dua kategori. Pertama, barang-barang yang disebutkan dalam al-Qur'an "Thayyibah" yaitu barang-barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi, "Khabaits" yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi. Seperti penegasan al-Qur'an dalam surat al-A'raf : 157.

2. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman, seperti riba dimana kezaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba. Sayyid Sabiq dalam fiqh Sunnah merumuskan empat kejahatan ekonomi yang diakibatkan riba :
 - a. Riba dapat mengakibatkan permusuhan antara perilaku ekonomi yang akibatnya mengancam semangat kerjasama antara mereka.
 - b. Riba dapat mengakibatkan lahirnya milyoner baru tanpa kerja, sebagaimana riba mengakibatkan penumpukan harta pada mereka. Mereka bagaikan parasit yang tumbuh dari hasil keringat orang lain.
 - c. Riba adalah senjata penjajah. Dari itu dikatakan penjajah penjajah berjalan dibalik pedagang dan pendeta.
 - d. Karena itu, Islam menganjurkan seseorang meminjamkan harta kepada saudaranya tanpa diiringi dengan bunga, lalu Allah akan membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

3. Segala bentuk penimbunan (ikhtikar) terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat, adalah dilarang sebagai perlindungan syariah terhadap konsumen dari masyarakat. Pelaku penimbunan menurut Yusuf Kamal, mengurangi tingkat produksi untuk menguasai pasar, sangat tidak menguntungkan bagi konsumen dan masyarakat karena berkurangnya suplai dan melonjaknya harga barang.
4. Memelihara lingkungan. Manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lainnya. Ditunjuk sebagai wakil (khalifah) Tuhan di bumi bertugas menciptakan kehidupan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang dalam perspektif ekonomi Islam dapat diuraikan sebagai berikut :

Pertama : Setiap manusia adalah produsen, untuk menghasilkan barang-barang dan jasa yang dalam prosesnya bersentuhan langsung dengan bumi sebagai faktor utama produksi. Kedua, Selain itu, bumi berfungsi mendidik manusia mengingat kebesaran Allah. Ketiga, sebagai produsen dalam melakukan kegiatan produksi tidak boleh melakukan tindakan yang merusak lingkungan hidup (al-An'am : 38).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Produktifitas Usaha Sagu PD. Lega Harapan Selatpanjang Dalam Meningkatkan pendapatan Masyarakat

Produktifitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut.¹Produktifitas tenaga kerja didefinisikan sebagai perbandingan antara output (O), misalnya laba kotor dengan inputnya (I),misalnya total gaji/upah, persatuan waktu T.² Produktifitas Usaha merupakan aspek penting dalam berbagai aktivitas, terutama dalam bisnis.

Ada dua macam aspek vital produktifitas yakni efesiensi dan efektifitas. Efektifitas berhubungan dengan pencapaian tujuan-tujuan yang ekspektas, efesiensi berhubungan dengan bagaimana baik berbagai macam sumber daya atau input dikombinasi.

Bahan baku adalah bahan-bahan yang belum dikerjakan dalam proses produksi, selama bahan baku tersebut baik sifatnya maupun bentuknya belum berubah.

Untuk mengetahui bagaimana kualitas bahan baku perusahaan PD. Lega Harapan yang diperoleh dari petani sagu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

¹Swastha, Basu, Pengantar Bisnis Modern, (Yogyakarta, Libery, 1999),h.281

²Ndraha, Talizidu, Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta, (Rineka Cipta, 1999), h.44

TABEL IV.1

**Tanggapan Responden Tentang Keikhlasan Petani Sagu Menjual Sagu
Mereka Kepada PD. Lega Harapan**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ikhlas	20 Orang	80 %
2.	Terpaksa	5 Orang	20 %
3.	Biasa saja	0 Orang	0 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2011

Dari tabel diatas dapat diambil pengertian bahwa sebanyak 20 orang atau 80 % mengatakan bahwa mereka ikhlas menjual batang sagu mereka keperusahaan, 5 orang dari responden atau 20 % mengatakan bahwa mereka terpaksa menjual batang sagu mereka keperusahaan karena adanya hutang atau telah meminjamkan uang mereka kepada perusahaan. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat ikhlas menjual batang sagu mereka keperusahaan dan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan perusahaan, karena perusahaan bisa menampung sagu-sagu dari petani sagu. walaupun ada juga masyarakat yang merasa terpaksa menjual batang sagu mereka keperusahaan karena mereka merasa adanya hutang yang sudah menunggu.

Untuk mengetahui tanggapan responden atas tingkat kepedulian perusahaan terhadap upah atau gaji yang diterima oleh petani sagu dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV.2

Tanggapan Responden Tentang Kepedulian Perusahaan Terhadap Upah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	5 Orang	20 %
2.	Cukup baik	20 Orang	80 %
3.	Tidak baik	0 Orang	0 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2011

Dari data diatas dapat diketahui bahwa menurut responden tentang tingkat kepedulian perusahaan terhadap upah/gaji yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Yang menyatakan sangat baik sebanyak 5 orang atau 20 % dari jumlah responden. Yang menyatakan cukup baik sebanyak 20 orang responden atau 80 %. Dengan demikian sebanyak 20 orang responden memberikan gambaran bahwa tingkat kepedulian perusahaan terhadap upah atau gaji yang diterima memenuhi kebutuhan sehari-hari cukup baik bagi responden.

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap perbandingan upah atau gaji yang diperoleh dengan pekerjaan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV.3

**Tanggapan Responden Tentang Perbandingan Upah yang didapatkan
Dengan Pekerjaan yang Dilakukan**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sebanding	8 Orang	48 %
2.	Cukup sebanding	12 Orang	32 %
3.	Tidak sebanding	5 Orang	20 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2011

Dari data diatas dapat diketahui bahwa upah/gaji yang anda terima selama ini sebanding dengan pekerjaan yang anda lakukan. Yang menyatakan sebanding sebanyak 8 Orang atau 48 % dari jumlah responden, yang menyatakan cukup sebanding sebanyak 12 orang atau 32 % dari responden dan yang menjawab tidak sebanding sebanyak 5 orang atau 20 % dari jumlah responden. Dengan ini sebanyak 20 orang memberikan gambaran bahwa upah/gaji yang diterima cukup sebanding bagi responden, yaitu digaji Rp. 35.000,- per harinya.

Untuk mengetahui tanggapan responden atas sering mendapatkan bonus atas pekerjaan atau hasil penjualan batang sagu kepada petani sagu, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV.4

Tanggapan Responden Tentang Pendapatan Bonus Atas Hasil Kerja dan Penjualan Batang Sagu Pada Perusahaan PD. Lega Harapan Selatpanjang

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	10 Orang	40 %
2.	Sering	15 Orang	60 %
3.	Kadang-kadang	0 Orang	0 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2011

Dari data diatas dapat diketahui bahwa petani sagu sering mendapatkan bonus atas hasil kerja dan penjualan batang sagu kepada perusahaan. Yang menyatakan sangat sering sebanyak 15 orang atau 60 % dari jumlah responden, yang menyatakan sering sebanyak 10 orang atau 40 % dari responden. Dengan ini sebanyak 15 orang responden mengatakan perusahaan sering memberikan bonus pada petani sagu. Dapat diambil pengertian bahwa

B. Apa Saja Kontribusi Usaha Sagu PD. Lega Harapan Selatpanjang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Kontribusi yang diberikan PD. Lega Harapan Selatpanjang dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Pembiayaan PD. Lega Harapan merupakan pembiayaan untuk para karyawan dan dan petani sagu, yang mana perekonomian masyarakatnya biasa-biasa saja, sehingga dengan adanya kontribusi yang diberikan dapat membantu masyarakat didalam perekonomiannya.

Untuk mengetahui apakah kontribusi perusahaan berpengaruh terhadap pendapatan petani sagu, mayoritas masyarakat menjawab sangat berpengaruh, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL IV.5

Tanggapan Responden Tentang Pengaruh Kontribusi Perusahaan Terhadap Pendapatan Petani

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat berpengaruh	25 Orang	100 %
2.	Cukup berpengaruh	0 Orang	0 %
3.	Tidak berpengaruh	0 Orang	0 %
Jumlah		25 orang	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2011

Dari tabel diatas dapat diambil pengertian bahwa seluruh responden yang berjumlah 25 orang atau 100 % mengatakan bahwa kontribusi perusahaan berpengaruh terhadap pendapatan petani sagu.

Petani sagu setelah menjual batang sagu mereka kepada PD. Lega Harapan keadaan perekonomian mereka semuanya baik, dan kontribusi perusahaan sagu ini berpengaruh terhadap perekonomian petani sagu, dan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Petani sagu mengatakan sistem penjualan batang sagu apabila perusahaan membeli dari petani sagu, pihak perusahaan melayani sistem bayar dumuka dan sistem tunai, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.6

Tanggapan Responden Tentang Sistem Penjualan Batang Sagu

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Bayar dimuka	10 Orang	40 %
2	Angsuran	0 Orang	0 %
3	Tunai	15 Orang	60 %
Jumlah		25 orang	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2011

Dari tabel diatas dapat diambil gambaran bahwa sebanyak 10 orang atau 40 % dari responden mereka menjual batang sagu dengan pembayaran sistem bayar dimuka. 15 orang atau 60 % dari responden menjawab dengan sistem tunai. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa perusahaan mampu membayar secara tunai walaupun ada juga masyarakat yang menjual dengan sistem bayar dimuka karena membutuhkan uang dalam waktu cepat.

Menurut petani sagu, kontribusi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengangkut bahan baku dari perkebunan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV.7

Tanggapan Responden Tentang Kesejahteraan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

1.	Sangat mensejahterakan	0 Orang	0 %
2.	Cukup mensejahterakan	20 Orang	80 %
3.	Tidak mensejahterakan	5 Orang	20 %
Jumlah		25 orang	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2011

Dari tabel diatas dapat diambil pengertian bahwa sebanyak 20 orang atau 80 % mengatakan bahwa mereka cukup sejahtera dengan kontribusi yang diberikan oleh perusahaan untuk mengangkut bahan baku, dan 5 orang dari responden mengatakan bahwa perusahaan tidak mensejahterakan petani sagu dalam hal pengangkutan bahan baku. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa perusahaan cukup memsejahterakan masyarakat.

Dalam hal upah penebangan batang sagu per batangnya, kontribusi yang diberikan oleh perusahaan, keseluruhan responden mengatakan bahwa mereka memperoleh upah Rp.10.000 sampai Rp. 20.000. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.8

Tanggapan Responden Tentang Upah Pengangkutan Bahan Baku

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Rp. 10.000 – 20.000	25 Orang	100 %
2.	< Rp. 10.000 – 20.000	0 Orang	0 %
3.	> Rp. 10.000 – 20.000	0 Orang	0 %
Jumlah		25 orang	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2011

Dari tabel diatas dapat diambil pengertian bahwa sebanyak 25 orang atau 100 % dari responden mengatakan bahwa mereka cukup sejahtera dalam hal kontribusi yang diberikan oleh perusahaan untuk mengangkut bahan baku.

Untuk mengetahui kontribusi atau biaya angkutan petani sagu dari perkebunan ke perusahaan baik dalam kondisi air pasang dan surut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

TABEL IV.9

Tanggapan Responden Tentang Pembayaran Upah Kerja

No	Alternatif jawaban		
1.	Lancar	25 Orang	100 %
2.	Kurang Lancar	0	0 %
3.	Tidak Lancar	0	0 %
Jumlah		25 Orang	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2011

Dari tabel diatas dapat diambil pengertian bahwa sebanyak 25 orang atau 100 % dari responden mengatakan bahwa mereka mendapatkan upah dari hasil kerja mereka lancar setiap bulannya dan dibayar setelah mereka melakukan pekerjaan, dengan dihitung per hari. Karena menurut keterangan dari pimpinan perusahaan, karena apabila karyawan atau petani sagu di bayar upahnya sebelum mereka melakukan pekerjaan, mereka akan lalai dalam menjalankan kerjanya.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Kontribusi Usaha Sagu PD. Lega Harapan Selatpanjang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Sistem ekonomi Islam harus mengutamakan keharmonisan yang mampu membahagiakan manusia selama hidup di dunia dan akhirat. Salah satu etika yang harus dijaga adalah menjaga hak orang lain demi terpeliharanya persaudaraan serta jauh dari praktek kezaliman. Karena itu, Islam sangat ketat dalam memberikan perhatian terhadap pelanggaran kezaliman, penegakan larangan terhadapnya, kecaman keras kepada orang-orang yang zalim, ancaman terhadap mereka dengan siksa yang paling keras di dunia dan akhirat. Kezaliman di bagi tiga : kezaliman manusia (kufur, syirik) dengan Allah SWT, antar sesama manusia, dan kezaliman terhadap diri sendiri.³

Agar perusahaan dapat memproduksi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, maka perusahaan harus menetapkan kebutuhan bahan baku secara terus menerus. Pengadaan bahan baku pada perusahaan industri merupakan suatu hal yang sangat penting, karena jumlah kebutuhan bahan baku dapat mempengaruhi aktivitas dan kelancaran proses produksi. Keberadaan bahan baku dalam perusahaan haruslah mampu memperlancar proses produksi, namun tidak berarti pula jumlah bahan baku harus disediakan secara berlebihan. Kelebihan jumlah bahan baku dalam jumlah yang besar akan menimbulkan pemborosan dana karena tertanam dalam bahan baku.

³Lukman Faurori, *Arah dan Strategi Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2006), Cet 1. H.81

Muamalah yang diperintahkan oleh syara' untuk dikerjakan dan jika dilarang mengerjakan hendaklah ditinggalkan. Sedangkan yang tidak dibicarakan oleh syara' merupakan lapangan ijtihad. Apabila muamalat tersebut mendatangkan kemudharatan jelas haram hukumnya dan harus ditinggalkan.

PD. Lega Harapan melakukan usaha tepung sagu dengan memberikan upah kepada karyawan sesuai dengan hasil usahanya, mengenai upah yang diberikan oleh persahaan kepada karyawan setelah mereka melakukan pekerjaan, dan dihitung per hari kerja, sehingga tidak terjadi kemudharatan. Seperti bukti perhatian Islam tentang upah langsung sehabis selesainya pekerja dari pekerjaannya.⁴

Dalam ekonomi Islam tenaga kerja adalah mitra kerja, bukan hanya sekedar faktor produksi. Karena itu, kepentingannya menjadi perhatian utama. Dalam hal penetapan upah dan sistem pembayarannya telah dilembagakan dalam bentuk yang sangat harmonis. Sunah Rasulullah seperti ini sangat logis, karena posisi tenaga kerja yang sering termarginalkan oleh majikan/ pimpinan perusahaan. Sehingga mereka lemah, miskin, dan tidak berdaya. Pada berbagai kasus kalau upah terlambat dibayar, maka keluarga tenaga kerja yang hidup pas-pasan akan mengalami tekanan, karena tidak terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari.⁵

Sesuai dengan syariat Islam dan bertujuan memberikan kesempatan kepada para petani sagu. PD. Lega Harapan merupakan usaha yang baik serta

⁴Jabariah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab* (Jakarta: Khalifah, 2006), Cet.1 h.237

⁵Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta,2007), cet 1, h.16

bernilai ibadah, karena membantu sesama umat dalam mendapatkan pekerjaan. Namun sebaliknya, apabila perusahaan memberikan upah kerja yang tidak memadai yang tidak memperdulikan ketentuan syariah, justru bukan menjadi ibadah melainkan mendatangkan dosa.

Ada satu tujuan mulia yang dikejar setiap muslim dalam memproduksi yaitu keridhaan Allah tidak akan didapatkan jika tidak melaksanakan tugas secara tekun sungguh-sungguh dan sempurna. Hal ini diperkuat oleh ajaran Nabi, sesungguhnya Allah suka jika seseorang dari kamu bekerja lalu menekuni pekerjaannya (dengan sungguh-sungguh)"HR,Baihaqi".

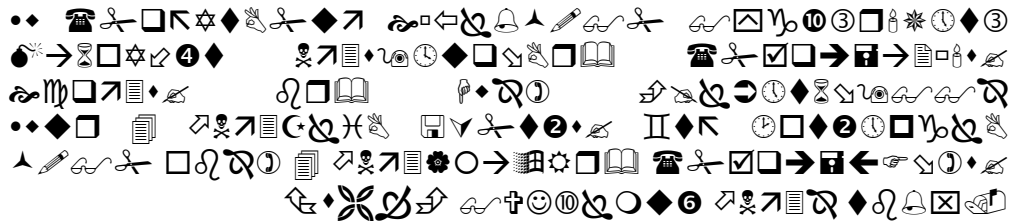
Terdapat dua fondasi untuk mencapai ketekunan dalam bekerja yaitu amanah dan ikhlas. Misalnya, ambisi pekerja mukmin.

PD. Lega Harapan merupakan perusahaan yang biasa menerima karyawan yang banyak dan bisa membantu petani sagu karena bisa menjual hasil hasil kebun sagu mereka keperusahaan. Keberadaan PD. Lega Harapan ini telah bisa menyerap tenaga kerja, dalam hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran. Disamping itu keberadaan PD. Lega Harapan ini telah membantu para petani sagu hasil kebun mereka keperusahaan.

Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa usaha sagu PD. Lega Harapan yang memproduksi tepung sagu sudah sejalan dengan prinsip ekonomi Islam.

Disamping bentuk usaha dan produksi tepung sagu ini merupakan hal yang menjadi perhatian dan memasarkannya juga menjadi perhatian dalam usaha. Dalam muamalah islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan

salah satu dasar teori ekonomi Islam.⁶ Adil diartikan dengan La Tazhlim wa La Tazhlim (Tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan. Dalam Al-Qur'an mengatakan



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu*⁷

Dan didalam pemasaran tepung sagu PD. Lega Harapan mampu memasarkan sampai kedaerah pulau jawa da Cirebon dengan menggunakan kapal perusahaan, dan tidak ada yang melanggar syariah islam yang dilakukan oleh perusahaan dalam pemasarannya .

Jual beli Gharar dilarang karena mengandung unsur penipuan yang dapat menimbulkan konflik dibelakang hari. Di zaman Rasulullah pernah terjadi beberapa orang menjual buah-buahan yang masih di pohon dan belum nampak tua. Sesudah akad terjadilah musibah yang tidak terduga, maka rusaklah buah-buahan tersebut. Akhirnya terjadilah perselisihan antara si

⁶Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), cet. Ke-3 h.34

⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan dan Penafsiran Al-Qur'an (Jakarta :, 1997), cet. Ke-9 h.122

penjual dan pembeli. Waktu itulah Nabi kemudian melarang menjual buah-buahan sehingga jelas sudah masak dan di petik ketika itu juga.⁸

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, baik dari segi produksi, pemasaran maupun dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, perusahaan PD. Lega Harapan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan tidak mengandung unsur Gharar, seperti yang telah dilarang dalam Islam. Karena mulai dari proses pengampitan sampai pemasaran tepung sagu tersebut dilakukan dengan baik dan bersih dan tidak terdapat penipuan dalam produk tersebut. Tepung sagu tersebut siap untuk dipasarkan sampai ke pulau Jawa dan Cirebon, dan sangat sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Mengenai pelaksanaan sholat bagi orang Islam dilaksanakan dengan baik, karena mereka menghargai orang Islam dalam melaksanakan ibadah dan membiarkan mereka dalam melaksanakan sholat fardu setiap harinya.

⁸Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram Dalam Islam(,terj)*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 1993) h.399

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. PD. Lega Harapan Selatpanjang adalah salah satu diantara perusahaan industri pengolahan hasil pertanian berupa tepung sagu yang telah cukup lama beroperasi di kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Perusahaan ini mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dan Dalam rangka menunjang kegiatan produksinya perusahaan ini juga telah membuat perkebunan sagu (rumbia) sebagai sumber bahan bakunya, disamping membeli kepada petani. Sumber dari lahan sendiri belum mampu memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan. Disebabkan adanya kecenderungan penurunan luas lahan dan produksi batang sagu masyarakat.
2. Kontribusi usaha sagu yang diberikan oleh perusahaan dapat membantu masyarakat yakni petani sagu dan karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan membantu perekonomian masyarakat di Selat panjang. Petani sagu bisa menjual hasil perkebunan mereka ke perusahaan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Selatpanjang, hanya saja perlu diperhatikan tingkat kepedulian perusahaan terhadap upah yang di berikan oleh perusahaan, karena rata-rata responden hanya menjawab cukup baik.
3. Produksi tepung sagu sudah sesuai dengan syariat Islam dan tidak terdapat unsure Riba, Gharar maupun penipuan. Dalam hal pemberian

upah juga setelah mereka melakukan pekerjaan sehingga tidak terjadi kemudharatan dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, hanya saja perlu ditingkatkan kesejahteraan masyarakat, karena rata-rata responden menjawab cukup sejahtera. Usaha tepung sagu ini mampu memproduksi hasil produksi mereka sampai ke pulau Jawa dan Cirebon dan sangat sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

B. Saran

1. Dalam rangka menunjang kelancaran kegiatan proses guna mencapai rencana produksi yang telah ditetapkan pada setiap tahunnya dimasa-masa mendatang pihak perusahaan perlu meninjau kembali terhadap berbagai kebijakan perencanaan produksi.
2. Dalam menyusun rencana pengadaan bahan baku pihak perusahaan perlu menetapkan suatu kebijaksanaan tentang pembelian bahan baku yang telah banyak dilakukan kepada para petani dan menetapkan sumber bahan baku dari sumber bahan baku sendiri sebagai cadangan/ persediaan sehingga bila pemenuhan bahan baku dari sumber luar perusahaan kurang mencukupi, maka dipenuhi dari sumber bahan baku milik sendiri.
3. Demikian pula dengan penyusunan rencana kebutuhan bahan baku untuk setiap batang/tual pohon sagu yang digunakan yakni penentuan yang lebih kecil lagi dibandingkan dengan sebelumnya sehingga terhindar dari kekurangan bahan baku. Untuk mendukung kebijaksanaan diatas maka perencanaan tentang pengawasan juga perlu disusun dengan baik dan ditingkatkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abidin, Zainal, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Ahyadi Agus, *Manajemen Produksi Dan Pengendalian Produksi*, (Jakarta, LPFE, 1998)
- Alma Buchari, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Abdurrahman al-maliki, *Politik Ekonomi Islam*, (Jakarta: al-Izza, 2001)
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Anoraga Pandji, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004) cet. Ke-3
- Antonio, Syafi'I, Muhammad, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2005) Cet. ke-9
- Assauri Sofjan, *Manajemen Pemasaran, Dasar Konsep dan Strategi* (Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada, 2007).
- Arief Rahman, *Peraturan UKM*, [www. Google.co.id](http://www.Google.co.id)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggaran Penterjemahan dan Penafsiran Al-Qur'an, 1997)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta : CV. Asy-Syifa : Semarang, 1999)
- Faustino Cardono Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008)
- Gomes Cardono Faustino, M.Si, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV. Andi Ofset, Penerbit: Andi)
- Haryanto Bambang dkk, *Potensi dan Pemanfaatan Sagu*, Yogyakarta : Kanisius, 1992, cit, ke-7.
- Hasibuan S.P.Malayu. H, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007)

- Huda, Nurul dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta : Kencana,2008)
- Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Karim Adiwarmanto, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2007)
- Lukman Faurori, *Arah dan Strategi Ekonomi Islam*,(Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2006)
- Mawardani, *Lembaga Perekonomian Umat*, (Pekanbaru: Suska Press,2008)
- Moede, Nagarsyah, *Sosok dan Kepribadian Muhammad SAW Pemimpin Besar Duniayang Tiada Taranya*, (Bandung : M2S,2001)
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007)
- Maulida Mulyono, *Penerapan Produktivitas Dalam Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklususif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Murti Sumarni, *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*, (Yogyakarta: Liberty, 1987)
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2005)
- M. Suyanto, *Etika dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: BPFT, 2007)
- Nagarsyah Moede, *Sosok dan Kepribadian Muhammad SAW Pimpinan Besar Dunia yang Tiada Taranya*, (Bandung: M2S, 2001)
- Nangoi, Rinol, *Pengembangan Produksi dan Sumber Daya Manusia Dalam Operasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Ndraha Talizidu, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008)

- Pusat bahasa Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002,)
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Ranol, Nangoi,, *Pengembangan Produksi Dan Sumber Daya Manusia Dalam Operasi*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996)
- Riva'i Veithrizal, *Konsultan Manajemen dan bisnis Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori KePraktek* (Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada,2006),
- Sadono Sukirno, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007)
- Siagian P.Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009)
- Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran, Dasar Konsep dan Strategi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007)
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Sukanto Reksohadiprojo, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009)
- Swasta Basu dan Sukotjo Ibnu, *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 1999)
- Swastha, Basu, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta, Libery, 1999)
- Talizidu, Ndraha, , *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Winarni, *Kamus Ekonomi* (Bandung, PT. Mandar Maju,1998)
- Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Riyanto Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1995)

Lukman Faurori, *Arah dan Strategi Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2006)

Jabariah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Khathab* (Jakarta: Khalifah, 2006)

Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram Dalam Islam (terj)*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993)

_____, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)